ISSN 2962-4177

SOSIALISASI DAN BIMTEK REGSOSEK

LOMBA INOVASI DAERAH

INOVASI HAIR FLOAT PEMANFAATAN LIMBAH RAMBUT

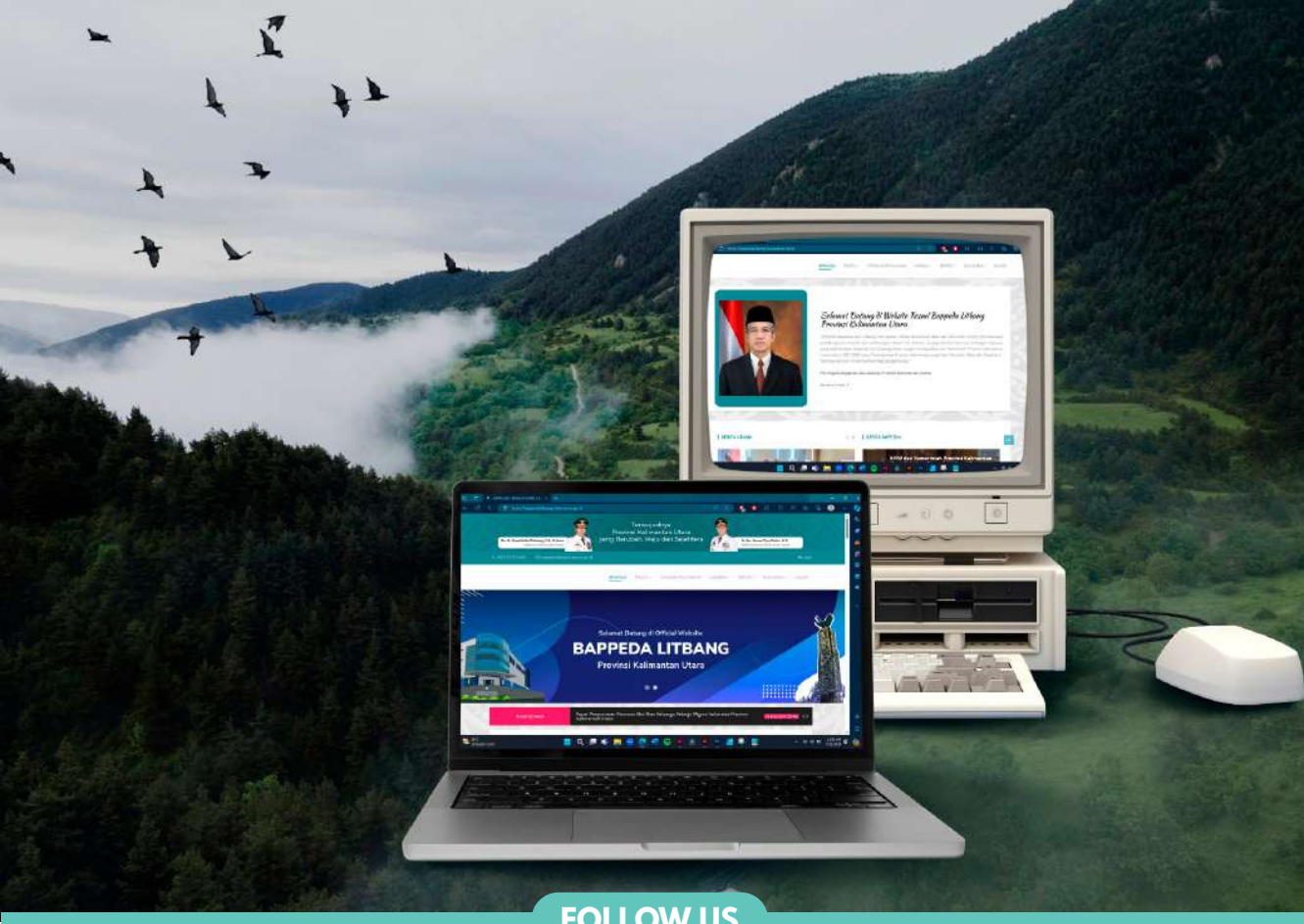
LENSA PEMBANGUNAN

BULETIN

EDISI 4 OKTOBER - DESEMBER 2024

GELIAT EKONOMI KREATIF KALTARA





FOLLOW US

Official Social Media

BAPPEDA & LITBANG PROVINSI KALIMANTAN UTARA



bappedalitbang.kaltaraprov.go.id

bappedalitbang_kaltara

Bappeda & Litbang Provinsi Kalimantan Utara



TAJUK

Seraya mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin dan kehendak-Nya, Buletin Lensa Pembangunan Edisi 17 ini bisa tersaji di hadapan Anda, para pembaca budiman. Di edisi kali ini, Buletin Lensa Pembangunan akan menghadirkan berbagai informasi menarik kepada pembaca sekalian, seputar perencanaan dan pembangunan serta inovasi daerah di Kalimantan Utara serta berbagai informasi menarik lainnya yang sayang untuk dilewatkan.

Edisi kali ini Lensa Pembangunan hadir dengan topik utama Geliat Ekonomi Kreatif Kaltara. Di zaman digital seperti sekarang, istilah “ekonomi kreatif” atau “ekraf” bukanlah hal yang asing lagi. Banyak bisnis yang mengutamakan konsep kreatif dalam operasinya, tidak hanya untuk memudahkan masyarakat tetapi juga untuk meningkatkan tingkat kreativitas.

Tidak ketinggalan, redaksi akan menyajikan beberapa liputan kegiatan seperti Lomba Inovasi Daerah, Bimbingan Teknis Pengelolaan Modul E-Walidata pada Sistem Informasi Pembangunan Daerah, dan Rakor Bappeda dan Litbang Tahun 2024 di Malinau.

Jangan lewatkan pula artikel inovasi derah SI BEKANTAN (Sistem Informasi Pembelajaran Kebakaran Hutan dan Lahan) dan artikel perjalanan ke air terjun Semolon di Malinau.

Akhir kata, semoga buletin ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca. Selamat membaca!



Mochamad Sarkawi, S.Hut.M.Eng
KEPALA BIDANG PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

LENSA PEMBANGUNAN

PENGARAH

Gubernur Kalimantan Utara
Wakil Gubernur Kalimantan Utara

PENANGGUNG JAWAB

Sekretaris Daerah
Provinsi Kalimantan Utara

PENASEHAT REDAKSI

Plt. Kepala Bappeda dan Litbang
Provinsi Kalimantan Utara

PEMIMPIN REDAKSI

Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan
Bappeda dan Litbang Provinsi Kalimantan Utara

EDITOR

Linda Marlisa

PENULIS ARTIKEL

Mochamad Sarkawi, Retno Sawitri, Romih, Novieka Fitriani, Lisa Olivia, Ady Setiawan, Ida Ayu Parlina

DESIGN GRAFIS

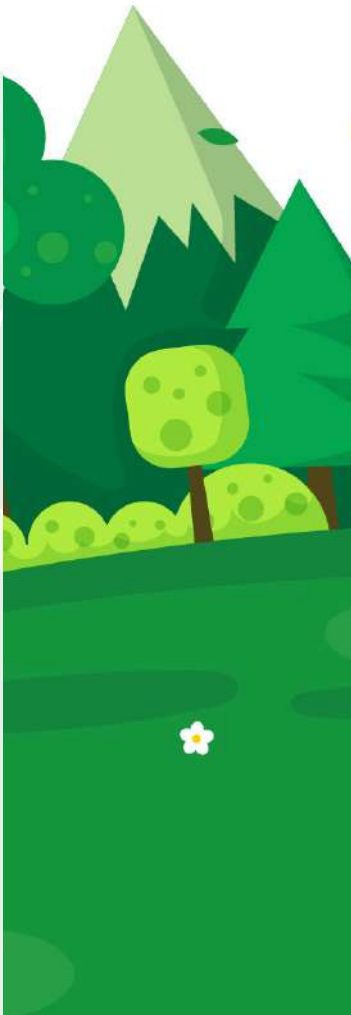
Puput Islamitha, Cristove Dismond

SEKRETARIAT

Humayati Fahriah, Dewi Erisna Utami, M. Roja Fajari

ALAMAT REDAKSI

Jl. Agathis, Gd. PUPR-PERKIM LT. 4
Tanjung Selor - Kalimantan Utara



DAFTAR ISI



06. TOPIK UTAMA
GELIAT EKONOMI KREATIF KALTARA



16. LIPUTAN KEGIATAN
LOMBA INOVASI DAERAH TAHUN 2024



20. RAKOR BAPPEDA DAN LITBANG
SE - PROVINSI KALIMANTAN UTARA



38. PENYERAHAN HADIAH LOMBA INOVASI DAERAH



42. SEKILAS INFO



44. INOVASI DAERAH
PENGHILIRAN KOMODITAS KAKAO (COKELAT BULTIYA)



46. HAIR FLOAT
PEMANFAATAN LIMBAH RAMBUT



48. SI BEKANTAN
SISTEM INFORMASI KEBAKARAN HUTAN





50. JELAJAH



52. POTRET RUANG
KECANTIKAN MANGROVE





54. MUATAN LOKAL





GELIAT EKONOMI KREATIF KALTARA



Di zaman digital seperti sekarang, istilah "ekonomi kreatif" atau "ekraf" bukanlah hal yang asing lagi. Banyak bisnis yang mengutamakan konsep kreatif dalam operasinya, tidak hanya untuk memudahkan masyarakat tetapi juga untuk meningkatkan tingkat kreativitas. Seiring berjalannya waktu, perkembangan ekonomi telah mencapai tingkat tertentu yang dikenal sebagai ekonomi kreatif. Kreativitas menjadi faktor utama dalam pengembangan ekonomi.

Apa Itu Ekonomi Kreatif?

Ekonomi kreatif mengacu pada sektor ekonomi yang berfokus pada kegiatan dan industri yang menggabungkan kreativitas, keahlian, dan nilai budaya untuk menghasilkan produk dan layanan yang memiliki nilai tambah ekonomi. Ini melibatkan ekspresi kreatif, inovasi, dan penggunaan keahlian khusus dalam menciptakan produk dan layanan yang memiliki elemen seni, desain, budaya, dan kreativitas.

Bidang-bidang yang termasuk dalam ekonomi kreatif meliputi seni visual, musik, film, televisi, penerbitan, periklanan, desain grafis, mode, arsitektur, permainan video, kuliner, dan industri kreatif digital seperti animasi, perangkat lunak kreatif, dan konten digital.

Ekonomi kreatif memiliki potensi ekonomi yang signifikan karena dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan sosial dan budaya.

> ***Ekonomi kreatif memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan Lapangan kerja, dan meningkatkan identitas budaya suatu bangsa***

Hal ini juga mendorong inovasi, kewirausahaan, dan pertukaran budaya antar negara dan komunitas. Pemerintah dan organisasi lainnya sering mendorong pengembangan sektor ekonomi kreatif dengan menghadirkan kebijakan dan insentif yang mendukung pertumbuhan industri ini, termasuk pembentukan klaster atau kawasan industri kreatif, penyediaan akses ke pendanaan dan pelatihan, serta promosi dan pemasaran produk dan layanan kreatif.

Ciri-Ciri Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan identitas budaya suatu bangsa. Berikut adalah ciri-ciri utama dari ekonomi kreatif.

Kreativitas dan Inovasi, Ekonomi kreatif melibatkan ekspresi kreatif dan inovasi dalam menciptakan produk dan layanan baru yang memiliki nilai tambah ekonomi. Hal ini melibatkan pemikiran kreatif, desain yang unik, dan pendekatan yang inovatif dalam menghasilkan produk dan layanan.

Penggabungan Budaya dan Seni, Ekonomi kreatif menggabungkan nilai-nilai budaya, seni, dan warisan lokal dalam menciptakan produk dan layanan. Hal ini mencerminkan kekayaan budaya suatu daerah atau masyarakat dalam produk yang dihasilkan.

Industri Berbasis Keterampilan Khusus, Ekonomi kreatif melibatkan industri yang memanfaatkan keterampilan dan keahlian khusus, seperti desain grafis, seni rupa, musik, film, mode, dan arsitektur. Industri-industri ini membutuhkan keahlian dan talenta kreatif dalam produksi dan pengembangan produk dan layanan.

Nilai Tambah Ekonomi, Ekonomi kreatif bertujuan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi melalui penggunaan kreativitas dan keahlian. Produk dan layanan yang dihasilkan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk konvensional.

Potensi Pertumbuhan dan Penciptaan Lapangan Kerja, Ekonomi kreatif memiliki potensi untuk pertumbuhan ekonomi yang signifikan dan mencip-

takan lapangan kerja baru. Industri-industri kreatif dapat memberikan kesempatan bagi para kreatif, seniman, dan pengusaha untuk mengembangkan bisnis dan menciptakan lapangan kerja bagi orang lain.

Fokus pada Pemasaran dan Komersialisasi, Ekonomi kreatif juga memiliki fokus pada pemasaran dan komersialisasi produk dan layanan kreatif. Hal ini melibatkan strategi pemasaran yang efektif, distribusi produk yang luas, dan upaya untuk mencapai pasar yang lebih luas.

Keberlanjutan dan Responsibilitas Sosial, Ekonomi kreatif juga seringkali memiliki fokus pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Industri-industri kreatif dapat mengadopsi praktik ramah lingkungan dan bertanggung jawab sosial dalam produksi dan pengembangan produk dan layanan.

Manfaat Ekonomi Kreatif

Ekraf memberikan berbagai manfaat yang berdampak positif, baik secara ekonomi, sosial, dan budaya. Manfaat utama dari ekonomi kreatif yakni penciptaan lapangan kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, inovasi dan peningkatan daya saing, peningkatan citra dan identitas daerah, pariwisata dan pengembangan destinasi, ekspresi budaya dan identitas masyarakat serta pembangunan komunitas dan pengentasan kemiskinan.

Industri ekonomi kreatif dapat menciptakan lapangan kerja baru. Pekerjaan dalam sektor ini melibatkan orang-orang dengan keterampilan kreatif, seperti seniman, desainer, musisi, penulis, dan profesional kreatif lainnya. Dengan pertumbuhan industri kreatif, masyarakat dapat menemukan peluang pekerjaan yang beragam.

Kemudian ekonomi kreatif dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Industri-industri kreatif yang berkembang dapat meningkatkan produksi, pendapatan, dan ekspor, serta menarik investasi dalam bidang-bidang seperti perfilman, musik, fashion, dan desain.

Selanjutnya Inovasi dan Peningkatan Daya Saing. Industri ekonomi kreatif mendorong inovasi dan penemuan baru. Keberadaan kreativitas, gagasan baru, dan pendekatan yang inovatif dalam menciptakan produk dan layanan membantu meningkatkan daya saing suatu negara atau wilayah di pasar global.

Ekonomi kreatif juga berperan dalam meningkatkan citra dan identitas suatu daerah. Industri kreatif yang berkembang dapat mempromosikan warisan budaya, seni, dan tradisi suatu daerah, serta mengangkat nama baiknya di mata dunia. Sektor ekonomi kreatif, seperti seni, musik, dan perfilman, dapat berperan dalam pengembangan pariwisata dan destinasi. Acara seni, festival musik, dan pro-



duksi film atau serial televisi dapat menarik wisatawan dari dalam dan luar negeri, serta memberikan dampak positif pada industri pariwisata.

Ekonomi kreatif memungkinkan masyarakat untuk mengekspresikan dan memperkuat identitas budaya mereka. Karya seni, musik, desain, dan produk kreatif lainnya dapat mencerminkan kekayaan budaya suatu masyarakat dan menghargai keragaman budaya yang ada.

Industri ekonomi kreatif dapat berperan dalam pembangunan komunitas dan pengentasan kemiskinan. Pelatihan dan pendidikan dalam bidang kreatif dapat memberikan kesempatan bagi individu yang kurang beruntung untuk mengembangkan keterampilan dan memperoleh penghidupan yang lebih baik.

Di Indonesia, sektor ekonomi kreatif telah diatur dalam Undang-Undang Ekonomi Kreatif No. 24 Tahun 2019 sebagai produk kebijakan dari Kemenparekraf. Dalam UU tersebut, disebutkan bahwa ekonomi kreatif adalah proses monetisasi kekayaan intelektual yang berasal dari kecerdikan manusia di bidang tradisi, budaya, penyelidikan ilmiah, dan pengembangan teknologi.

Apa yang menjadi unggulan di Kalimantan Utara ?

Kalimantan Utara merupakan provinsi yang kaya akan tradisi dan kebudayaan, hal tersebut menjadi salah satu pendorong jumlah ekonomi kreatif di Kalimantan Utara yang pada tahun 2023 sebanyak 24.306 usaha. Seperti yang disampaikan oleh Dr. Mohammad Amin, M.Sn., M.A selaku Direktur Musik, Film, dan Animasi Kemenparekraf pada acara SIED EXPO yang dilaksanakan pada tanggal 18 September 2024.

Sub sektor Ekraf unggulan di Kalimantan Utara terdiri dari Kriya, Fesyen dan Kuliner, sedangkan yang menjadi priotitas adakah Aplikasi, Pengembangan Permainan, Film, Animasi dan Video. Kaltara memiliki peluang besar untuk menjadikan ekonomi kreatif sebagai salah satu motor penggerak utama pembangunan daerah. Kondisi Industri Kreatif di Kalimantan Utara saat ini diantaranya.



Pertama adalah **Potensi dan Kreativitas Masyarakat Lokal.** Meskipun menghadapi tantangan, industri kreatif di Kalimantan Utara memiliki potensi yang cukup menjanjikan. Kreativitas dan keterampilan masyarakat lokal dalam berkarya dan berinovasi dapat menjadi modal berharga untuk mengembangkan industri kreatif.

Kemudian yakni **Dalam Tahap Kumbuh Kembang.** Jumlah pelaku aktif relatif sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penduduk dan luas wilayah provinsi. Namun kualitas produk beberapa pelaku telah mampu untuk diekspor.

Selanjutnya adalah **Akses Permodalan Terbatas**. Akses terhadap sumber permodalan yang sulit menjadi salah satu tantangan bagi pelaku industri kreatif di Kalimantan Utara. Kurangnya dukungan pendanaan menyulitkan pengembangan bisnis di sektor ini.

Keempat, **Terbatasnya Sumber Daya Manusia**. Industri kreatif di Kalimantan Utara masih menghadapi tantangan dalam hal ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia yang memadai. Kurangnya tenaga kerja terampil dan professional menjadi kendala dalam pengembangan industri kreatif.

Dan yang terakhir **Distribusi Pemasaran Terbatas**. Distribusi pemasaran produk-produk industri kreatif di Kalimantan Utara masih terbatas. Keterbatasan akses pasar, baik dalam skala lokal maupun nasion-

al, menjadi kendala bagi pelaku industri kreatif dalam memasarkan dan menjangkau konsumen yang lebih luas.

Keunggulan Kompetitif

Kalimantan Utara memiliki kekayaan yang luar biasa melimpah seperti hutan, laut dan sumber daya alam lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan produk-produk kreatif berbasis bahan baku lokal.

Suku, budaya dan tradisi yang kaya dan unik dapat menjadi sumber inspirasi dan daya Tarik bagi industri kreatif seperti kerajinan, seni pertunjukan dan wisata. Pemerintah juga memiliki peran penting untuk memberikan dukungan yang kuat untuk pengembangan ekonomi kreatif melalui berbagai program insentif dan kebijakan yang mendorong pertumbuhan industri kreatif di wilayah ini.

Letak geografis strategis Kalimantan Utara yang berbatasan dengan Negara Malaysia dan Filipina juga menjadi salah satu kemudahan untuk mengakses pasar dan distribusi produk-produk kreatif ke wilayah regional dan internasional.

Budaya dan tradisi lokal di Kalimantan Utara, seperti batik, ukiran kayu, anyaman bambu, dan seni pertunjukan, memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi produk dan layanan kreatif yang unik dan bernilai tinggi. Pemanfaatan budaya lokal ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat serta mempromosikan kekayaan budaya Kalimantan Utara ke tingkat nasional dan internasional. (NF)









#BacaBuletinLensaPembangunan

Versi Digital : Bappedalitbang.kaltaraprov.go.id

MENUMBUHKAN USAHA KREATIF BERBASIS SUMBER DAYA ALAM

GIZ



Pelatihan Pengolahan Ikan Gabus di Desa Atap Kecamatan Sembakung. Potensi ikan gabus yang melimpah di wilayah tersebut memiliki potensi besar untuk dikembangkan.

Membangun Kesejahteraan

Melalui pemanfaatan tepat guna sumber daya alam pada ekosistem gambut dan mangrove

Geliat ekonomi lokal terutama yang bersumber dari sumber daya alam menjadi perhatian berbagai pihak baik pada tingkat regional, nasional maupun internasional. Produk-produk yang dilabeli ramah lingkungan atau *green product* memiliki pangsa pasar yang menjajikan. Produk berbasis sumber daya alam erat kaitannya dengan kemampuan untuk menjaga kelestarian alam sembari memperoleh manfaat ekonominya.

Ekosistem gambut dan mangrove menyimpan sumber daya yang bernilai tidak hanya secara ekologi tetapi juga ekonomi dan sosial. Terlepas dari fungsinya dari aspek lingkungan sebagai penyimpan karbon, mitigasi perubahan iklim, habitat bagi berbagai jenis flora dan faun, kedua ekosistem tersebut memberikan penghidupan bagi masyarakat setempat melalui sektor perikanan, pertanian maupun wisata. Pemanfaatan sumber daya dari ekosistem gambut dan mangrove memerlukan prinsip kehati-hatian serta keseimbangan antara peningkatan ekonomi dan kelestarian ekologi.

Potensi sumber daya telah banyak dikembangkan terutama pada wilayah yang telah memperoleh izin perhutanan sosial. GIZ mendukung dalam pengem-



Pelatihan pengolahan ikan bandeng bagi kelompok Perempuan di Kelurahan Mamburungan. Ikan Bandeng tidak memiliki nilai ekonomi jika dijual segar kemudian diolah oleh istri petambak menjadi bakso ikan.

bangan usaha perhutanan sosial pada beberapa desa dalam wilayah Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG). Beberapa komoditas yang dikembangkan diantaranya budidaya madu kelulut, VCO, serta pengolahan ikan gabus.

Di samping itu, pengenalan dan pelatihan produk derivative mangrove seperti kopi mangrove, bedak lulur dan sirup dari buah mangrove kepada kelompok masyarakat yang tinggal berdampingan dengan ekosistem mangrove.

Kegiatan tersebut dilaksanakan pada 2 desa yaitu Ardi Mulyo dan Sekatak Buji. Proses identifikasi ketersediaan bahan baku dilakukan sebelum memulai proses pengolahan. Vegetasi dari jenis Rhizophora dan Xylocarpus merupakan jenis yang mendominasi sehingga pelatihan difokuskan pada proses pembuatan kopi serta lulur basah dan kering.

Pelibatan masyarakat setempat menjadi penting dalam menciptakan dan memanfaatkan peluang pengembangan ekonomi dari sumber daya pada ekosistem gambut dan mangrove.

Upaya ini juga didukung pemerintah pusat maupun daerah dalam hal fasilitasi pengembangan usaha maupun peningkatan kapasitas pengelola. Hal yang perlu dijadikan perhatian adalah membuka peluang pasar bagi usaha-usaha berbasis sumber daya alam.

Kontinuitas produksi juga menjadi tantangan tersendiri. Masyarakat perlu dibekali dengan perencanaan usaha sederhana serta pengelolaan keuangan mikro untuk keberlanjutan usaha yang dibangun. (GIZ)





Pelatihan pengolahan buah mangrove.



Madu kelulut menjadi salah satu komoditas unggulan dari perhutanan sosial karena pemeliharaan yang relatif mudah. KTH Seribu Temunung di Desa Atap mampu memecah koloni lebah madu kelulut bantuan dari KPH Nunukan sehingga usaha bisa berkembang dan menarik minat lebih banyak anggota masyarakat untuk terlibat.



Pengolahan kelapa untuk dijadikan VCO di Desa Bebatu. Kelapa banyak tumbuh di Desa Bebatu, Sengkong dan Badan Bikis.

BI DUKUNG PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI KALTARA

Pengembangan UMKM termasuk di dalamnya pengembangan ekonomi kreatif mendapat dukungan dari perbankan. Bank Indonesia mendukung pengembangan UMKM sebagai salah satu upaya pelaksanaan mandat kebijakan makroprudensial khususnya dalam mendorong fungsi intermediasi selain mendukung peningkatan akses keuangan.

Ruang lingkup pengembangan produk UMKM meliputi pengembangan produk *volatile food, local economic development* serta Wirausaha Bank Indonesia (WUBI). Pada aspek percepatan akses, pengembangan didorong dari akses *financial, market, knowledge network,* serta inovasi dan digitalisasi. Dukungan dari infrastruktur dan kelembagaan turut memberikan dampak bagi pembentukan ekosistem UMKM yang optimal, diantaranya melalui dukungan regulasi/kebijakan, keuangan inklusif, perlindungan konsumen, edukasi/literasi, model bisnis, monitoring, dan evaluasi serta penguatan kelembagaan dan sistem informasi.

Bank Indonesia menjalankan program *go digital* dan *go export.* UMKM yang produknya telah lolos kurasi maka dilatih dan didampingi untuk menggunakan teknologi digital dengan optimal. Di samping itu, UMKM juga difasilitasi agar mampu menjual produknya di pasar ekspor. Program Bank Indonesia tersebut secara intensif dilakukan oleh 46 Kantor Perwakilan Dalam Negeri dan 5 Kantor Perwakilan Luar Negeri. Di samping itu, Bank Indonesia juga mempunyai Departemen Pengembangan UMKM dan Perlindungan Konsumen.

Bank Indonesia mempunyai program Korporatisasi UMKM.



Korporatisasi tersebut dilakukan melalui penguatan kelembagaan dan perluasaan kemitraan dengan pelaku usaha lain dengan tujuan untuk meningkatkan skala usaha UMKM. Penguatan kelembagaan tersebut dilakukan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, kualitas produk dan digitalisasi. Selanjutnya kemitraan usaha dapat dilakukan baik dengan sektor hulu maupun hilir dari UMKM.

Bank Indonesia mendukung program magang dalam bentuk Magang Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk mengembangkan ekonomi kreatif. MBKM mewadahi mahasiswa untuk magang di perwakilan Bank Indonesia dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan program dan kegiatan yang difokuskan untuk pengembangan UMKM yang telah diinisiasi mahasiswa.

Bank Indonesia juga mengembangkan event Karya Kreatif Indonesia (KKI). KKI diselenggarakan sejak tahun 2016. KKI merupakan acara tahunan yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia untuk mendukung dan mempromosikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Indonesia. KKI bertujuan untuk:



No	Perusahaan	Produk Usaha	Alamat
1.	Batik Busak Uwe	Batik Khas Kalimantan Utara	Malinau Hilir RT1 Kec. Malinau Kota, Malinau
2.	Tiga Dara	Produk Pangan	Jl. Masjid Al-Istiqlal Gg. Nusa Indah Kel. Kampung Empat, Tarakan
3.	Tenun D'Utan	Tenun motif khas Tarakan	Jl. P. Diponegoro, Kel. Sebengkok, Tarakan
4.	Yogus Batik	Batik tulis dan cap khas Kalimantan Utara	JIn. Diponegoro Kel. Tanjung Selor Timur
5.	Batik Pakis Asia	Batik tulis dan cap khas Kalimantan Utara	Jl. Kusuma Bangsa Gunung Lingkas, Kota Tarakan
6.	KUB Maju Bersama	Produk pangan olahan berbasis ikan dan hasil laut	Jl. Pantai Cemara Desa Mangkupadi, Kab. Bulungan
7.	Dbaloy Food Industry	Produk pangan olahan berbasis ikan dan hasil laut	Jl. KH. Ahmad Dahlan Sebengkok Waru, Tarakan
8.	Belanyat Wai	Produk asesoris dan kerajinan tas dari rotan	Jl Raja Pandita RT 6 No. 27 Malinau Hulu

- Mendorong sinergi dan kolaborasi antara UMKM dan stakeholders
- Memperkenalkan tren, inisiatif, dan teknologi baru untuk kemajuan UMKM
- Mendukung kampanye Gerakan Nasional (Gernas) Bangga Buatan Indonesia (BBI) dan Bangga Berwisata #dilndonesiaAja (BBWl)
- Memfasilitasi akses pasar bagi UMKM, baik domestik maupun internasional
- Memberikan inspirasi, wawasan, dan pengalaman bagi pengunjung agar mencintai produk karya bangsa

Karya Kreatif Indonesia memegang peran krusial sebagai platform bersama untuk mendorong kerjasama dan kolaborasi antara para pemangku kepentingan dan UMKM di Indonesia. Ini juga merupakan tempat yang ideal untuk memperkenalkan ide-ide baru, tren, dan teknologi yang dapat membantu UMKM Indonesia berkembang.

Melalui KKI, Bank Indonesia juga mendukung inisiatif-inisiatif seperti Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (BBI) dan Bangga Berwisata #dilndonesiaAja (BBWI), serta program-program penting di tingkat ASEAN.

KKI menyediakan platform digital melalui karyakreatifindonesia.co.id yang mewadahi pengembangan UMKM ekraf. Beberapa UMKM ekraf di Kalimantan Utara telah bergabung mengenalkan perusahaan dan memasarkan produk mereka pada platform tersebut. (RSL)



Wujudkan Solusi Kreatif, Pemprov Kalimantan Utara Gelar Lomba Inovasi Daerah

Lomba inovasi daerah provinsi Kalimantan utara tahun 2024 memasuki pelaksanaan tahun ke-5. Sebanyak 60 peserta mengikuti Lomba Inovasi Daerah Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2024. Dengan mengusung tema "Akselerasi pertumbuhan ekonomi kalimantan utara yang inklusif dan berkelanjutan," lomba ini mengundang partisipasi dari khalayak umum mulai dari masyarakat, ASN Provinsi, ASN Kab/Kota, pelaku usaha, dan mahasiswa.

Proses penilaian berlangung sejak 6 November - 7 November 2024. Kepala Bappeda & Litbang Provinsi Kalimantan Utara menyatakan bahwa lomba inovasi daerah tahun 2024 adalah wadah bagi generasi muda untuk mengekspresikan aspirasi dan pandangan mereka mengenai ide kreatif untuk inovasi di Kalimantan Utara.

Beberapa tahapan lomba dimulai dengan penjaringan inovasi yang berlangsung sejak 1 Agustus 2024 hingga 14 Oktober 2024. Tahap kedua yaitu seleksi proposal dilanjutkan tahap ketiga yaitu presentasi dan wawancara yang dilakukan untuk memvalidasi dokumen inovasi para peserta yang telah di daftarkan.

Disampaikan oleh Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan, M. Sarkawi, “Dari 60 peserta dikerucutkan menjadi 37 peserta lomba yang maju ke babak presentasi dan wawancara, para peserta tersebut telah melewati penilaian proposal inovasi. Dari sini, mereka bersaing lagi untuk mendapatkan tempat 3 besar untuk masing-masing kategori.”

Tahap tes wawancara dilaksanakan pada 6-7 November 2024 di Hotel Luminor Tanjung Selor. Penjurian dilakukan oleh sejumlah juri berkompeten diantaranya BSKDN Kemendagri, Badan Riset dan Inovasi Daerah, Lembaga Administrasi Negara, Pejabat Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara, Akademisi serta Perwakilan Bank Indonesia.

Lomba Inovasi Daerah ini merupakan salah satu upaya Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara dalam mendorong terciptanya inovasi di berbagai sektor, jelas Kepala Bappeda & Litbang Provinsi Kalimantan Utara, Bertius, S.Hut. Para peserta diharapkan dapat menciptkan inovasi yang dapat memberikan dampak positif bagi pembangunan berkelanjutan di Kalimantan Utara.

Selain itu, juga mendorong kreativitas dan kemajuan dalam berbagai sektor. Dengan demikian, diharapkan dari innovator-inovator Kalimantan Utara dapat mewujudkan Solusi kreatif untuk kemajuan Kalimantan Utara.

Beragam judul inovasi yang telah didaftarkan menarik perhatian juri. Mulai dari detektor kebocoran gas hingga pemanfaatan limbah rambut manusia mewarnai keseruan acara tahunan ini.



Hana Erlin, salah satu perwakilan peserta dari kategori Mahasiswa menyatakan “Ini merupakan kali pertama saya dan teman mengikuti Lomba Inovasi Daerah Provinsi Kalimantan Utara, dengan mendaftarkan inovasi Percaya-ku yaitu inovasi transformasi kain perca menjadi produk kreatif dan fashion. Harapannya inovasi kami dapat mendapatkan perhatian dari pemerintah dan mendapatkan dukungan pembinaan untuk produk yang kami hasilkan”.



Peserta dari kategori ASN Pemprov dan ASN Kabupaten Kota turut mewarnai perhelatan tahunan ini. Adanya instruksi Gubernur tentang *One Agency One Innovation* dimana setiap perangkat daerah diwajibkan menjalankan inovasi yang pada perangkat daerah masing-masing diharapkan mendorong lebih banyak ASN untuk terlibat dalam penciptaan solusi inovatif untuk meningkatkan kinerjanya guna mempercepat pembangunan daerah.





Mulai dari detektor kebocoran gas hingga pemanfaatan limbah rambut manusia mewarnai keseruan Lomba Inovasi Daerah Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2024.



INVENTARISASI KERAGAMAN HAYATI DAN BUDAYA UNTUK PENGEMBANGAN *GEOPARK*

Tanjung Selor – Dalam upaya menginisiasi pengembangan taman bumi atau *geopark* di wilayah Kabupaten Bulungan, Bappeda dan Litbang Provinsi Kalimantan Utara dan Universitas Gadjah Mada mengadakan kegiatan diskusi kelompok terpumpun/ FGD dengan tema Inventarisasi Keragaman Hayati dan Budaya Kabupaten Bulungan untuk Pengembangan Rencana Induk *Geopark.*

Kegiatan yang berlangsung pada hari Senin (11/11) ini dipimpin oleh Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan, Mochamad Sarkawi dan menghadirkan narasumber dari Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman, Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XIV dan Badan Pengelola *Geopark* Maros-Pangkep.

Dalam sambutannya Sarkawi menyampaikan bahwa Bappeda dan Litbang Provinsi Kalimantan Utara bekerjasa sama dengan Universitas Gadjah Mada dalam Program Dana Padanan 2024 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi saat ini sedang menyusun draf rencana induk pengembangan *geopark* yang merupakan salah satu syarat teknis pengusulan *geopark.*

"Tujuan kegiatan ini dalam rangka mengumpulkan informasi keanekaragaman hayati dan budaya yang berpotensi mendukung pengembangan





geopark," terang Sarkawi.

Sementara itu, Dedy Irfan Bachri dari Badan Pengelola Geopark Maros-Pangkep menjelaskan bahwa ada 3 elemen inti dari sebuah Geopark yakni *Biodiversity, Geodiversity, Cultural diversity.*

Lebih lanjut Dedy menjelaskan bahwa Taman Bumi *(Geopark)* adalah sebuah wilayah geografi tunggal atau gabungan, yang memiliki Situs Warisan Geologi *(Geosite)* dan bentang alam yang bernilai, terkait aspek Warisan Geologi *(Geoheritage),* Keragaman Geologi *(Geodiversity),* Keanekaragaman Hayati *(Biodiversity),* dan Keragaman Budaya *(Cultural Diversity),* serta dikelola untuk keperluan konservasi, edukasi, dan pembangunan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan dengan keterlibatan aktif dari masyarakat dan Pemerintah Daerah, sehingga dapat digunakan untuk menumbuhkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap bumi dan lingkungan sekitarnya.

Hadir dalam kesempatan ini perangkat daerah dilingkungan Provinsi Kalimantan Utara dan Kabupaten Bulungan, Akademisi serta Kuasa Ahli Waris Sultan Maulana. (AS)



RAKOR BAPPEDA DAN LITBANG SE-KALTARA SUKSES DIGELAR

Malinau – Sebagai daerah yang masih dalam tahapan pembangunan untuk berkembang maju Kalimantan Utara tentunya membutuhkan inovasi dalam setiap aspek perencanaan pembangunan agar proses pembangunan wilayah bisa bergerak cepat serta membuka berbagai peluang guna peningkatan daya saing daerah.

Dalam menjawab tantangan yang dihadapi oleh daerah dalam melaksanakan proses pembangunan dan sebagai perwakilan pemerintah pusat di daerah, Bappeda dan Litbang Provinsi Kalimantan Utara menggelar Rapat Koordinasi Bappeda dan Litbang se-Kalimantan Utara di ruang Tebengang Kantor Bupati Malinau, pada Selasa (29/10).

Acara di buka secara resmi oleh Pjs. Bupati Malinau Pollymaart Sijabat mewakili Pjs. Gubernur Kalimantan Utara. Rapat Koordinasi Bappeda dan Litbang Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2024 ini mengambil tema “Sinergitas Perencanaan dan Inovasi Daerah Untuk Pembangunan Kalimantan Utara Berkelanjutan”.

Dalam sambutan Pjs. Gubernur Kalimantan Utara yang dibacakan Pollymaart, Gubernur mengapresiasi terselenggaranya acara Rakor Kelitbangan tahun 2023 ini. Beliau berharap rakor ini hendaknya bukan hanya serimonial semata tetapi sebagai momentum penting untuk mengevaluasi, menyelaraskan dan mensinergikan proses perencanaan pembangunan daerah di Provinsi Kalimantan Utara demi mencapai tujuan dan sasaran pembangunan yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut, secara umum tujuan





pembangunan adalah mengubah kondisi masyarakat menjadi lebih baik dan terus mengalami peningkatan dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam proses penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan akan mengalami berbagai dinamika, tantangan dan isu-isu aktual yang harus dihadapi dan perlu direspon dengan baik, secara cepat dan tepat oleh pemerintah daerah agar tujuan dan sasaran pembangunan dapat tercapai.

"Saya berharap rakor ini dapat menjadi wadah koordinasi, konsultasi dan sinergi antara Bappeda dan Litbang provinsi dengan Bappeda dan Litbang kabupaten/kota se-Kalimantan Utara," ucapnya.

Sebagaimana diketahui dalam rakor ini mengusung tema "Sinergitas Perencanaan dan Inovasi Daerah Untuk Pembangunan Kalimantan Utara Berkelanjutan". Dari tema tesebut inovasi menjadi elemen utama yang tidak dapat diabaikan dalam pelaksaaan pembangunan di daerah.

"Oleh karena itu, saya ingin mengingatkan kepada seluruh peserta rakor untuk fokus pada analisis mendalam terhadap pencapaian kita selama ini dengan mengidentifikasi peluang inovasi yang dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program-program pembangunan," ujarnya.

Sementara itu, Plt. Kepala Bappeda dan Litbang Provinsi Kalimatan Utara dalam laporannya menerangkan bahwa Rakor Bappeda dan Litbang tahun ini menghadirkan dua orang narasumber, yakni Praptining Rahayu, SKM (Bappeda Kota Surabaya), Irwan Ari Danu, S.T, M.Eng (Bappeda Provinsi Kalimantan Selatan). Perlu diketahui bahwa Bappeda dan Litbang Provinsi Kalimantan Selatan menjadi juara 2 pada Penghargaan Pembangunan Daerah tahun 2024.

"Kita harapkan nanti bisa berbagi pengalaman dengan kita, bagaimana bisa menyusun sebuah dokumen perencanaan pembangunan. Bukan saja menghasilkan penghargaan, tetapi memang bisa kita laksanakan dan memberi dampak pada masyarakat di wilayah Provinsi Kalimantan Utara," terangnya.

Dalam kesempatan yang sama, Praptining Rahayu memaparkan praktek baik yang ingin didapatkan dari implementasi sistem pembangunan berkelanjutan Kota Surabaya yang memang memiliki peringkat satu implementasi SDG'S Tahun 2024 ini. "Mudah-mudahan dengan dua praktek baik ini, Provinsi Kalimantan Utara bersama kabupaten/kotanya itu mendapat sharing pengalaman dan kemudian bisa mempraktekkannya di wilayahnya masing-masing," ujarnya.

Para peserta Rakor yang menghadiri acara cukup antusias dan aktif mengikuti jalannya diskusi dan tanya jawab yang dilakukan dengan narasumber. Rakor ini sendiri diikuti sebanyak 242 orang, diantaranya Bappeda dan Litbang Provinsi 80 orang, Bappeda dan Litbang Malinau 54 orang, Bappeda dan Litbang Bulungan 32 orang, Bappeda dan Litbang Nunukan 22 orang, Bappeda dan Litbang Tana Tidung 30 orang, Bappeda dan Litbang Tarakan 24 orang. (AS)

BAPPEDA DAN LITBANG
PROVINSI KALIMANTAN UTARA

BerAKHLAK #bangga melayani bangsa

4 LANGKAH MELINDUNGI BUMI

01 HEMAT PENGGUNAAN AIR

Matikan keran saat tidak digunakan, gunakan air secukupnya, dan perbaiki kebocoran. Setiap tetes air yang disimpan membantu menjaga sumber daya alam kita.

02 KURANGI PEMAKAIAN LISTRIK

Matikan lampu dan peralatan elektronik saat tidak digunakan. Beralih ke energi terbarukan seperti panel surya jika memungkinkan. Ini membantu mengurangi emisi gas rumah kaca.

03 TANAM POHON

Pohon adalah penyerap karbon dioksida yang kuat dan membantu menghasilkan oksigen. Ayo tanam pohon atau dukung kegiatan reboisasi di lingkungan sekitar kita.

04 KELOLA SAMPAH

Pisahkan sampah organik dan anorganik, lakukan daur ulang, dan kurangi limbah. Sampah yang dikelola dengan baik membantu mengurangi polusi dan emisi gas metana.



KABUPATEN/KOTA SAMPAIKAN KETERISIAN *SELF ASSESMENT* TAPE



Tanjung Selor - Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara telah berkomitmen untuk mendorong pembangunan hijau yang berkelanjutan, untuk mendukung hal tersebut telah dikeluarkan beberapa kebijakan diantaranya berupa Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2023 Tentang Pertumbuhan Ekonomi Hijau dan Peraturan Gubernur Nomor 07 Tahun 2019 tentang Rencana Aksi Daerah Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAD GRK) Provinsi Kalimantan Utara.

Pemprov. Kaltara juga telah menginisiasi pemberian bantuan keuangan berbasis ekologis melalui mekanisme Transfer Anggaran Provinsi Berbasis Ekologi (TAPE) sebagai salah satu bentuk dukungan kepada kabupaten/kota dalam menjaga kelestarian lingkungan hidupnya.

Penerapan TAPE Kalimantan Utara telah memasuki tahun kelima sejak tahun 2020 dengan Peraturan Gubernur Nomor 23 Tahun 2024 tentang Tata Cara Penganggaran, Pelaksanaan, dan Penatausahaan, Pertanggungjawaban dan Pelaporan serta Monitoring dan Evaluasi Bantuan Belanja Bantuan Keuangan Provinsi Kalimantan Utara.

Untuk keberlanjutan TAPE, bertempat di Ballrom Crown Hotel (28/11) Tim TAPE Provinsi Kalimantan Utara yang terdiri dari beberapa Perangkat Daerah melakukan verifikasi *Self Assesment* kabupaten/kota yang merupakan langkah awal implementasi TAPE dilanjutkan dengan Verifikasi, Penilaian, Pembobotan, Indeksing dan Penetapan, Penyaluran dan Penggunaan Dana TAPE.

Dalam kegiatan tersebut kabupaten/kota menyampaikan keterisian *Form Self Assesment* sesuai 7 kriteria indikator TAPE berdasarkan Petunjuk Teknis Bantuan Keuangan Berbasis Ekologis Provinsi Kalimantan Utara Nomor 188.44/K.389/2024.
Untuk mendukung kualitas lingkungan yang lebih baik, sebuah inovasi ramah lingkungan menjadi sebuah kebutuhan mendesak di era modern ini, di tengah tantangan perubahan iklim dan penurunan kualitas lingkungan. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga bumi, berbagai ide kreatif dan teknologi baru muncul untuk mengatasi permasalahan ekologis.

Inovasi yang menarik bagi tim Penilai TAPE salah satunya adalah pengolahan minyak jelantah atau limbah minyak goreng menjadi sumber energi terbarukan yakni biodiesel yang dikembangkan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ramah Lingkungan yang berlokasi di Kelurahan Kampung VI Kota Tarakan. KSM ini telah didirikan sejak 8 Mei 2008 yang diinisiasi oleh Sardji Sarwan.

Limbah minyak jelantah yg jika tidak dikelola dengan baik berpotensi menjadi sumber pencemar lingkungan (khususnya badan air dan tanah) dan bahkan dapat membahayakan kesehatan kita jika terus menerus dikonsumsi. Kedepan hal ini sangat prospektif sebagai salah satu alternatif solusi pencegahan pencemaran serta dapat menjadi sumber energi alternatif yang ramah lingkungan serta terbarukan yang bermanfaat bagi kehidupan kita bersama. (NF)

PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN UTARA DORONG PERCEPATAN SATU DATA INDONESIA



Tanjung Selor – Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara melalui Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian bersama Bappeda dan Litbang didukung Program Sinergi dan Kolaborasi Untuk Akselerasi Layanan Dasar (SKALA) menyelenggarakan Koordinasi Forum Satu Data Provinsi Kalimantan Utara di Hotel Luminor Tanjung Selor, Senin (11/11). Pjs. Gubernur Kalimantan Utara, Ir. Togap Simangunsong, M.App.,Sc memberikan arahan sekaligus membuka secara resmi kegiatan tersebut secara daring.

Dalam rangka mewujudkan keterpaduan data untuk mendukung perencanaan pembangunan, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia (SDI). Perpres ini menegaskan pentingnya pengelolaan data yang akurat, mutakhir dan terpadu untuk mendukung pengambilan kebijakan berbasis data, memastikan aksesibilitas data bagi semua pihak, serta

menuntut adanya koordinasi dan kolaborasi lintas sektor, baik di tingkat pusat maupun daerah. Sebagai tindak lanjut di tingkat daerah, Kementerian Dalam Negeri juga telah mengeluarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2024 tentang Satu Data Pemerintahan Dalam Negeri (SD-PDN) yang bertujuan memperkuat sinergi dalam pengelolaan data di daerah sebagai bagian integral dari SDI.

Dalam sambutannya, Togap mengungkapkan Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara sedang melakukan serangkaian penataan tata kelola satu data di tingkat daerah, di antaranya adalah penataan daftar data 2025 khususnya data geospasial di lingkup produsen data.

Beberapa tantangan dalam tata kelola satu data di antaranya adalah penataan daftar data 2025, khususnya data geospasial yang belum terinternalisasi dengan baik di lingkup produsen data, penataan SOP penyelenggaraan satu data di tingkat daerah yang menjadi acuan dalam perencanaan, pengumpulan, pemeriksaan dan penyebarluasan data, serta pembahasan terkait jadwal siklus data. Melalui penataan tersebut diharapkan siklus satu data Provinsi Kalimantan Utara tahun 2024 dapat berjalan secara terkelola dan berkelanjutan.

“Output dari kegiatan Forum SDI ini merupakan kesepakatan mengenai daftar data tahun 2025 serta rekomendasi terhadap isu strategis penyelenggaraan SDI di provinsi Kaltara,” tuturnya.

Mengakhiri sambutannya, Togap meminta agar seluruh pemangku kepentingan yang hadir berpartisipasi aktif dalam memberikan saran dan masukan untuk optimalisasi SDI ke depannya.

“Saya harap para pemangku kepentingan dapat bersinergi untuk optimalisasi implementasi SDI tingkat daerah dalam rangka mendukung perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga pengendalian pembangunan, serta meningkatkan kapasitas SDM produsen data dalam pengelolaan data statistik yang akurat dan berkualitas,” tegasnya. (LO)





BIMTEK PENGELOLAAN MODUL E-WALIDATA PADA SISTEM INFORMASI PEMBANGUNAN DAERAH

Tanjung Selor – Dalam rangka mendukung peningkatan kualitas data daerah, Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara melalui Bappeda dan Litbang didukung Program Sinergi dan Kolaborasi Untuk Akselerasi Layanan Dasar (SKALA) menyelenggarakan Bimbingan Teknis (Bimtek) Modul E-Walidata pada Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) yang dihadiri oleh perwakilan provinsi dan kabupaten/kota se-Kalimantan Utara di Hotel Luminor Tanjung Selor, Rabu (20/11).

Kegiatan yang diselenggarakan selama 2 hari ini bertujuan meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah, khususnya modul E-Walidata SIPD.

Bimtek dibuka secara resmi oleh Staf Ahli Bidang Ekonomi, Pembangunan, dan Hubungan Antar Lembaga Setdaprov. Kaltara, Ir. Wahyuni Nuzband, M.AP., sekaligus memberikan arahan ten-

tang pentingnya transformasi data dalam perencanaan dan penganggaran yang lebih transparan. Wahyuni menyampaikan bahwa pemerintah daerah harus mempersiapkan data yang valid, akurat, dan terverifikasi agar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan informasi yang kuat dan terpercaya.

Beliau juga menyoroti bahwa aplikasi SIPD yang dikembangkan oleh Kementerian Dalam Negeri merupakan solusi utama dalam menyediakan data sektoral yang dapat mendukung kebijakan pembangunan.

“Modul E-Walidata dirancang untuk memastikan validitas data pembangunan daerah. Namun, masih banyak data yang kosong, ini harus menjadi perhatian serius,” tuturnya.

SIPD didesain untuk mendukung pemerintah daerah agar memanfaatkan data dalam setiap proses perencanaan dan penganggaran, sejalan dengan amanat Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia. Aplikasi ini juga nantinya akan terintegrasi dengan portal satu data Kaltara yang berfungsi sebagai sumber data yang digunakan oleh pemerintah provinsi.





Dalam implementasinya, setiap pemerintah daerah harus mengikuti pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri, termasuk menyesuaikan data sektoral yang tersedia dengan kebutuhan pusat.

Kegiatan ini menghadirkan narasumber dari Kementerian Dalam Negeri yang berbagi wawasan terkait kebijakan E-Walidata pada SIPD serta teknis penginputan pada modul E-Walidata. Dalam sambutan penutupnya, Wahyuni berharap kegiatan bimtek dapat meningkatkan pemahaman aparatur pemerintahan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota terkait pengelolaan data berbasis SIPD.

“Mari kita pastikan data yang diolah memberikan dampak positif untuk pembangunan daerah yang lebih baik dan berkelanjutan,” pungkasnya. (LO)

MEMBANGUN MASA DEPAN SEHAT DI KALIMANTAN UTARA: LANGKAH STRATEGIS MENUJU PENGHARGAAN KABUPATEN/ KOTA SEHAT SWASTI SABA 2025

Tanjung Selor, Kalimantan Utara – Di Ruang Rapat Pantai Amal pada Kamis, 28 November 2024, sebuah langkah besar menuju terciptanya lingkungan sehat digagas. Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Litbang menggelar rapat penting untuk mempersiapkan penilaian Kabupaten/Kota Sehat (KKS) tingkat nasional pada tahun 2025. Pertemuan ini menyoroti strategi bersama dalam mewujudkan visi pembangunan berkelanjutan yang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/SDGs.



Menakar Tantangan dan Harapan

Dengan tema besar "Menuju Kabupaten/Kota Sehat yang Berkelanjutan," rapat ini menjadi arena diskusi intensif antara pemerintah provinsi, kabupaten/kota, serta mitra terkait. Kepala Bidang Sosial, Budaya, dan Pemerintahan Mufied Azwar yang memimpin pembahasan, menyoroti evaluasi pelaksanaan KKS tahun 2024 dan langkah-langkah strategis untuk tahun depan.

Dalam paparannya, perwakilan Dinas Kesehatan, Rustam, menegaskan pentingnya prinsip-prinsip penyelenggaraan KKS, seperti kemitraan, pemberdayaan masyarakat, serta keadilan dan pemerataan. *"Framework* kota sehat harus mengintegrasikan tiga komponen utama, yakni individu, masyarakat, dan lingkungan," ungkapnya.

Namun, jalan menuju penghargaan bergengsi Swasti Saba tidaklah mudah. Tantangan utama yang diidentifikasi mencakup rendahnya pemahaman tentang pentingnya program KKS, keterbatasan kapasitas kelembagaan, hingga kurangnya partisipasi masyarakat.

Indikator dan Strategi Kunci

Dalam diskusi tersebut, indikator pencapaian yang menjadi fokus utama adalah capaian *Open Defecation Free* (ODF). Target untuk kategori Wistara, penghargaan tertinggi, adalah memastikan minimal 80% desa/kelurahan bebas dari buang air besar sembarangan. Hingga tahun 2024, berdasarkan data aplikasi e-monev STBM Kementerian Kesehatan RI tingkat capaian ODF di kabupaten/kota Kalimantan Utara menunjukkan kesenjangan







signifikan. Kabupaten Bulungan mencapai 85%, Kabupaten Malinau 71%, Kabupaten Nunukan 55%, Kab. Tana Tidung 100% sedangkan Kota Tarakan baru 5%.

Menghadapi tantangan ini, pemerintah provinsi berencana meningkatkan koordinasi antar perangkat daerah. Tim Pembina KKS diminta menyusun rencana kerja konkret, sementara setiap perangkat daerah diinstruksikan mengintegrasikan program KKS dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah.

Kunci Keberhasilan : Kolaborasi dan Konsistensi

Beberapa kabupaten/kota seperti Kabupaten Tana Tidung (100% ODF) telah menunjukkan pencapaian luar biasa yang menjadi teladan. Namun, capaian ini harus disertai pelaporan berkelanjutan dan *self-assessment* yang terkoordinasi hingga tingkat provinsi. “Tanpa laporan dan verifikasi, pelaksanaan program akan dianggap tidak memenuhi standar,” ujar Rustam.

Dorongan serupa datang dari berbagai pihak, seperti Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak yang menyebutkan kesamaan mekanisme penilaian KKS dengan penilaian Kabupaten/Kota Layak Anak. "Integrasi indikator menjadi kunci keberhasilan," tegas Hardiarahman dari DP3AP2KB.

Langkah ke Depan

Rapat ini menghasilkan beberapa tindak lanjut penting, termasuk jadwal rapat berikutnya dan rencana koordinasi intensif dengan kabupaten/kota untuk memastikan kesiapan penilaian nasional. Mufied Azwar mengungkapkan optimisme bahwa langkah ini akan memperkuat posisi Kalimantan Utara dalam menciptakan daerah yang sehat dan berkelanjutan.

Melalui kolaborasi erat, diharapkan Kalimantan Utara tidak hanya mencapai penghargaan Swasti Saba tetapi juga menjadi pelopor dalam mewujudkan pembangunan daerah berbasis kesehatan dan lingkungan. Tahun 2025 akan menjadi momentum pembuktian, di mana mimpi tentang "Kabupaten/Kota Sehat" bukan lagi sekadar wacana, tetapi sebuah realitas.(RO)





KALTARA PIONIR MUSRENBANG INKLUSIF: MEMPERJUANGKAN KEADILAN UNTUK SEMUA

Tanjung Selor - Di bawah bendera inklusivitas dan keadilan sosial, Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara berinisiatif melaksanakan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Inklusif dengan terlebih dahulu melaksanakan kegiatan lokakarya pembahasan rancangan pedoman teknis dan kebijakan pelaksanaan Musrenbang inklusif "Mentari" Provinsi Kalimantan Utara. Acara yang digelar di Hotel Crown, (20/11) ini mengundang berbagai pihak, mulai dari pemangku kebijakan hingga kelompok masyarakat rentan, untuk merumuskan rancangan pedoman teknis pelaksanaan Musrenbang tematik ini.

Dalam pembukaan, Ketua *Lead* SKALA Kalimantan Utara, Nurul, menegaskan komitmen pemerintah terhadap afirmasi hak-hak kelompok perempuan, anak, penyandang disabilitas, dan masyarakat rentan. "Kehadiran Musrenbang Inklusif adalah wu-

jud nyata keberpihakan kepada mereka yang sering terpinggirkan dalam proses pembangunan," ujarnya.

Sambutan Pjs. Gubernur dibacakan oleh Staf Ahli Bidang Ekonomi, Wahyuni Nuzband, dengan menyampaikan bahwa Musrenbang Inklusif adalah langkah strategis menuju pembangunan yang merata dan berkeadilan. "Kami ingin memastikan bahwa setiap kebijakan pembangunan mencakup semua pihak, sehingga tercipta keseimbangan dalam pemenuhan pelayanan dasar," katanya. Ia juga menyampaikan apresiasi kepada SKALA atas dukungan dan sinergi yang diberikan dalam inisiatif ini.

Tantangan dan Harapan

Diskusi yang berlangsung sepanjang hari itu mengungkap sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan data akurat mengenai jumlah penyandang disabilitas di Kalimantan Utara. Yosepinah, Ketua Persatuan Tuna Netra Indonesia (Pertuni) Kaltara, mengungkapkan bahwa masih banyak penyandang disabilitas yang belum terjangkau oleh organisasi resmi. "Kami berharap pemerintah memfasilitasi pendaftaran dan pendataan yang lebih baik," harapnya.

Sementara itu, isu kuota kerja untuk penyandang disabilitas juga menjadi sorotan. Ketua Yayasan Hasan Faqih Center, Hasan, mengkritisi minimnya implementasi aturan kuota kerja untuk penyandang disabilitas, baik di sektor swasta (1%) maupun pemerintahan (2%). "Tanpa sanksi tegas, kebijakan ini hanya akan menjadi pajangan," tegasnya.



Dukungan dan Kolaborasi

Acara ini tidak hanya menjadi ajang mendengarkan aspirasi tetapi juga merumuskan langkah konkret. Salah satu hasil diskusi adalah usulan pembentukan program SELARAS (Sinergi Kolaborasi Masyarakat Sipil Kaltara), yang bertujuan menyelaraskan pemikiran organisasi masyarakat sipil dengan pemerintah.

Suster Petra dari Yayasan Karya Murni menekankan pentingnya sosialisasi pendidikan khusus bagi anak-anak dengan hambatan disabilitas. "Orang tua harus memahami bahwa anak-anak ini memerlukan pendidikan khusus, bukan digabungkan dengan anak-anak biasa," katanya.



Langkah Ke Depan

Musrenbang Inklusif yang direncanakan berlangsung pada Februari 2025 diharapkan menjadi momentum untuk melibatkan lebih banyak pihak dalam perencanaan pembangunan. Draft pedoman teknis akan difinalisasi dalam waktu dekat, dengan Surat Edaran Gubernur sebagai instrumen pengesahan yang cepat dan efektif.

Plt. Kabid Pengkajian Perencanaan Daerah dan Pengendalian Pembangunan, Syamsaimun menyimpulkan dengan optimisme. "Kami akan mengawal pelaksanaan hingga tingkat desa, memastikan bahwa kebijakan ini tidak hanya menjadi wacana tetapi berdampak nyata di masyarakat," pungkasnya.

Dengan inisiatif ini, Kalimantan Utara tak hanya menunjukkan keberanian dalam inovasi kebijakan, tetapi juga memberi teladan bagaimana inklusivitas bisa menjadi fondasi pembangunan berkeadilan di Indonesia.(RO)

MENGURAI DATA, MEMBANGUN DAERAH: LOKAKARYA SOSIALISASI DAN BIMTEK REGSOSEK

Tanjung Selor - Pagi di Gedung Kantor Inspektorat Kabupaten Bulungan, (19/11) suasana dipenuhi antusiasme peserta yang datang dari berbagai organisasi perangkat daerah Kabupaten Bulungan dan beberapa peserta utusan dari Kota Tarakan dan Kabupaten Nunukan. Hari itu, Kabupaten Bulungan memulai babak baru dalam perencanaan pembangunan berbasis data dengan menyelenggarakan Lokakarya Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek) melalui aplikasi SEPAKAT.



Acara dibuka oleh Plt. Kabid Pengkajian Perencanaan Daerah dan Pengendalian Pembangunan, Syamsaimun, yang menegaskan bahwa Regsosek adalah landasan penting untuk memastikan kebijakan pemerintah lebih tepat sasaran. Data yang komprehensif dan terpadu ini menjadi pondasi untuk mengatasi tantangan kemiskinan dan ketimpangan di daerah. Ia menyebutkan bahwa angka kemiskinan di Bulungan telah turun dari 8,99% pada tahun 2023 menjadi 8,76% pada 2024, namun masih banyak yang perlu dilakukan untuk menjaga keberlanjutan penurunan tersebut.

Kolaborasi Data untuk Solusi Inklusif

Sesi berikutnya diisi oleh para ahli, termasuk Muhammad Cholifihani yang menjelaskan pentingnya data multisektor dalam Regsosek. Data ini dirancang untuk terintegrasi dengan aplikasi SEPAKAT, memungkinkan analisis makro hingga mikro dengan data berbasis nama dan alamat.

Dua Hari yang Penuh Ilmu dan Aksi

Hari pertama diisi dengan pengantar teori dan diskusi interaktif. Peserta diajak memahami garis besar kemiskinan di Bulungan, termasuk garis kemiskinan yang berada di angka Rp 551.925 per kapita per bulan. Hari kedua membawa semangat yang lebih aplikatif. Peserta diajarkan menggunakan aplikasi SEPAKAT untuk menyusun perencanaan berbasis data. Mereka diajak menganalisis indikator pendidikan, kesehatan, hingga perlindungan sosial untuk menyusun dokumen perencanaan yang detail dan terukur. Salah satu hasil diskusi kelompok adalah perencanaan beasiswa pendidikan bagi 4.606 anak yang masih aktif bersekolah di Kecamatan Tanjung Selor.

Menghadapi Tantangan dan Menjaga Keberlanjutan

Kepala Bappeda Bulungan, Iwan Sugianta, menutup lokakarya dengan harapan besar. Ia menyebut bahwa integrasi data yang baik akan menjadi kunci untuk mengatasi kemiskinan secara berkelanjutan.

Lokakarya ini tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga membangun komitmen. Dua hari yang penuh diskusi ini membuktikan bahwa dengan data yang akurat dan kerja sama yang kuat, pembangunan yang berkelanjutan bukan hanya mimpi, tetapi kenyataan yang dapat diraih. Kabupaten Bulungan kini melangkah dengan lebih percaya diri, membawa harapan baru bagi seluruh masyarakatnya.(RO)

BAPPEDA DAN LITBANG HADIRI PENYUSUNAN RAD *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS)*

Malang - Dalam upaya memperkuat implementasi *Sustainable Development Goals (SDGs)*, pemerintah daerah di wilayah tengah Indonesia berkumpul dalam *Regional Meeting* SDGs Wilayah Tengah yang berlangsung pada 14-15 November 2024. Pertemuan ini dipimpin oleh Kementerian PPN/Bappenas, bekerja sama dengan pemerintah provinsi dan kabupaten/kota, sebagai langkah penting menuju penyusunan Rencana Aksi Daerah (RAD) TPB/SDGs periode 2025-2029.



Agenda Konsolidasi dan Harmonisasi Metadata SDGs

Salah satu topik utama yang dibahas dalam pertemuan ini adalah penggunaan Metadata Indikator Nasional TPB/SDGs Edisi 2024. Metadata ini diharapkan menjadi acuan utama dalam penyusunan RAD TPB/SDGs di seluruh wilayah. Pemerintah daerah yang saat ini masih menggunakan metadata edisi sebelumnya (2017 atau 2020) diarahkan untuk melakukan penyesuaian agar laporan dan monitoring evaluasi tetap konsisten dan relevan dengan data nasional.

"Penggunaan indikator proksi yang dibuat sendiri oleh daerah tidak disarankan karena sulit disandingkan dengan indikator nasional maupun daerah lain. Kami mendorong daerah untuk berkoordinasi dengan Seknas SDGs Bappenas jika terdapat kebutuhan khusus," ujar salah satu perwakilan dari Bappenas dalam sesi pleno.

Kolaborasi Multisektoral untuk Integrasi SDGs dalam RPJMD

Selain membahas metadata, Kementerian PPN/Bappenas bersama Kementerian Dalam Negeri juga sedang mengkaji ulang Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Langkah ini bertujuan untuk memastikan integrasi penuh antara dokumen perencanaan daerah dengan pencapaian target SDGs terbaru.

Pertemuan ini turut dihadiri oleh kepala Bappeda, pejabat teknis, serta berbagai pemangku kepentingan terkait dari enam provinsi di regional tengah, yaitu Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, dan Sulawesi Tengah.

Upaya Menuju Pembangunan Berkelanjutan yang Merata

Regional Meeting ini bukan hanya menjadi forum untuk berbagi pengetahuan, tetapi juga untuk mengidentifikasi tantangan lokal dalam mencapai target SDGs. Salah satu isu yang mencuat adalah perlunya pendekatan inklusif agar tidak ada kelompok masyarakat yang tertinggal. Pertemuan ini diharapkan menghasilkan rekomendasi konkret yang dapat menjadi panduan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan strategis untuk mendukung pencapaian SDGs. Dengan kerangka kerja yang kuat, regional tengah Indonesia bertekad menjadi salah satu wilayah percontohan dalam implementasi SDGs di tingkat nasional. (RO)

PENYUSUNAN RENCANA AKSI KESELAMATAN JALAN (RAK) LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA



Kecelakaan lalu lintas atau dalam istilah internasional *Road Crash/Accident* menjadi perhatian PBB karena dampak negatif yang ditimbulkan. Dalam rilis *Global Status Report on Road Safety (GSRRS)* publikasi *World Health Organization (WHO)* tahun 2023, pada tahun 2021 diperkirakan terdapat 1,19 juta kematian akibat kecelakaan lalu lintas, atau setara dengan 136 kematian setiap jamnya di dunia.

Kelompok usia yang menjadi paling rentan terhadap kematian akibat kecelakaan lalu lintas adalah 5-29 tahun, yang merupakan bagian dari kelompok usia produktif. Dari jumlah tersebut, laka lantas memberikan dampak negatif ekonomi global sebesar US$ 1,8 Triliun, atau sekitar 10-12% dari PDB Global (WHO, 2023).

Kematian akibat kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab utama bagi anak-anak dan remaja,



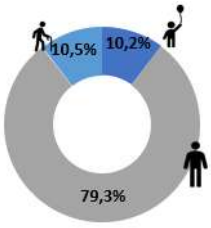
Data Laka Lantas dan Fatalitas Nasional Tahun2019 - 2023

sekitar 66 persen korban berusia 18-59 tahun dan 19% berusia 60 tahun ke atas, dengan rasio kematian perempuan terhadap laki-laki adalah 1:3 (satu banding tiga).

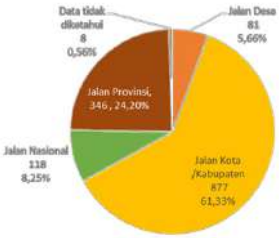
Persentase kematian pengemudi berdasarkan kendaraan antara lain kendaraan roda empat 30%, pejalan kaki 23%, kendaraan roda dua dan tiga 21%, dan pesepeda 6%. Risiko kematian tiga kali lebih tinggi di negara-negara berpenghasilan rendah dibandingkan negara-negara berpenghasilan tinggi meskipun negara-negara tersebut memiliki kurang dari 1% dari seluruh kendaraan bermotor.

Hingga tahun 2021, Asia Tenggara menjadi regional dengan kematian tertinggi, dengan kematian mencapai 330.222 kematian, atau 28% dari beban global *(global burden),* diikuti wilayah pasifik barat dan afrika (WHO, 2023).

Di Indonesia, laka lantas memberi dampak negatif pada penyelenggaraan transportasi darat, jumlah fatalitas (meninggal dunia) korban laka lantas pada tahun 2023 mencapai 27.895 jiwa,



Mayoritas korban kecelakaan lalu lintas usia produktif (80%)



Data Laka Lantas dan Fatalitas Nasional Tahun2019 - 2023

dengan rata-rata 3 (tiga) orang meninggal dunia setiap jamnya, jumlah fatalitas ini lebih tinggi dibanding tahun 2022 yang mencapai 27.531 jiwa, fatalitas tersebut merupakan konsekuensi negatif dari 150.008 kasus laka lantas yang terjadi pada tahun 2023, yang mengalami kenaikan 10,27% jika dibandingkan tahun 2022, dimana terdapat 137.851 kasus laka lantas (Potret Keselamatan Korlantas Polri, 2024).

Di sisi lain, laka lantas juga berdampak pada kerugian ekonomi. Berdasarkan data Asian Development Bank (ADB), kerugian ekonomi akibat laka lantas di Indonesia diperkirakan mencapai 2,9% – 3,1% dari total PDB Indonesia atau pada tahun 2020 setara dengan Rp. 448 – Rp. 478 triliun dengan total PDB mencapai Rp. 15.434,2 Triliun.



Jumlah Kasus Kecelakaan dan Korban Akibat Laka Lantas di Kalimantan Utara

Kecelakaan lalu lintas di Indonesia dan di Provinsi Kalimantan Utara khususnya sebagian besar disebabkan oleh faktor manusia karena kurangnya kesadaran berlalu lintas yang dapat membahayakan diri sendiri atau bahkan membahayakan pengguna jalan lainnya. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pengguna jalan, dibutuhkan kerja sama berbagai pihak dalam pelaksanaan program preventif.

Selain itu, penanganan yang cepat dan tepat terhadap korban pasca terjadinya kecelakaan menjadi satu hal yang penting dalam pengurangan risiko luka berat ataupun kematian.

Sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah, penyelenggaraan transportasi darat secara tegas tertuang dalam kebijakan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ). Kebijakan LLAJ memegang peran







strategis dalam mendukung pembangunan dan integrasi nasional sebagai bagian dari upaya memajukan kesejahteraan umum sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Sebagai langkah lebih lanjut, pemerintah menetapkan kebijakan lanjutan dalam merespon laka lantas melalui kebijakan Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (KLLAJ) yang menjadi konsiderasi prioritas keselamatan dalam penyelenggaraan transportasi darat melalui aksi sinergis kolaboratif di tingkat pemerintah pusat dan daerah dengan pendekatan multi sektor.



Upaya dalam penyelenggaraan KLLAJ ditujukan untuk menekan probabilitas laka lantas yang berdampak pada menurunnya kasus, angka fatalitas dan kerugian materi akibat laka lantas. Dengan mempertimbangkan keselamatan seluruh pengguna jalan, muncul urgensi kebijakan keselamatan jalan yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 37 Tahun 2017 tentang KLLAJ dalam mengupayakan keadaan terhindarnya setiap orang dari risiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh faktor manusia, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan.

Sebagai komitmen lebih lanjut dalam melaksanakan amanat PP 37 Tahun 2017 tentang KLLAJ, pada tahun 2022 pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 1 Tahun 2022 tentang Rencana Umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (RUNK LLAJ), yang mengamanatkan kepada Kementerian/Lembaga (sesuai kewenangannya), Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota perlu menyusun dan melaksanakan Rencana Aksi Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (RAK LLAJ), sebagai tindak lanjut dari RUNK LLAJ.

Dokumen Rencana Aksi Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (RAK LLAJ) Provinsi Kalimantan Utara disusun pada tahun 2024 yang difasilitasi oleh Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri, dokumen RAK LLAJ Provinsi Kalimantan Utara ini adalah bentuk perencanaan Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan sebagai suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat untuk mewujudkan Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang ditetapkan sebagai sasaran, melalui urutan pilihan program kegiatan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia, dan diinternalisasikan ke dalam dokumen perencanaan daerah dan ditetapkan dalam peraturan kepala daerah. (RSL)

PENDAMPINGAN E-MONEV RKPD DAN E-MONEV DAK DALAM KEGIATAN DESK RAKORDAL KABUPATEN NUNUKAN



Nunukan – Bappeda dan Litbang Provinsi Kalimantan Utara menghadiri kegiatan Rapat Koordinasi Pengendalian (Rakordal) Triwulan III Kabupaten Nunukan Tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Bappeda dan Litbang Kabupaten Nunukan di Kantor Bupati Nunukan, Rabu (09/10).

Pelaksanaan rakordal bertujuan untuk menilai dan mengevaluasi target dan rencana program dan prioritas daerah sebagaimana yang tercantum dalam RKPD Kabupaten Nunukan tahun 2024 dan sebagai bahan evaluasi yang akan dijadikan masukan bagi perencanaan pembangunan selanjutnya.

Dalam kesempatan yang sama, Bappeda dan Litbang Provinsi Kalimantan Utara diminta untuk melakukan pendampingan penginputan pada aplikasi e-Monev RKPD dan e-Monev DAK dalam desk kegiatan rakordal. Desk tersebut dilakukan untuk menginventarisasi permasalahan yang dihadapi perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Nunukan sekaligus memberikan arahan terkait penginputan realisasi kinerja dan laporan DAK triwulan III.

Setelah dilakukannya pendampingan oleh Bappeda dan Litbang Provinsi Kalimantan Utara, perangkat daerah di Kabupaten Nunukan diharapkan untuk segera melengkapi dan memperbaiki data beserta hasil inputan realisasi pada e-Monev RKPD dan e-Monev DAK triwulan III tahun 2024 selambat-lambatnya tanggal 15 Oktober 2024. (LO)



“

HASIL LOMBA INOVASI DAERAH D

BUDAYA BERIN

DI KALTARA



DORONG
OVASI









Tanjung Selor - Mewakili Gubernur Kalimantan Utara, Pelaksana Harian (Plh) Asisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan Setda Kaltara, Burhanuddin, S.Sos., M.Si., menyerahkan hadiah kepada para pemenang Lomba Inovasi Daerah Provinsi Kaltara 2024, yang di gelar di Ruang Serba Guna Gedung Gadis, Jumat (6/12).

Acara yang digagas Bappeda dan Litbang Provinsi Kaltara ini dihadiri oleh Kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara, Anggota DPRD Kaltara, Akademisi serta para peserta lomba inovasi.

“Kemajuan suatu daerah sangat ditentukan oleh inovasi yang dilakukan daerah, saya menyampaikan penghargaan yang setinggi tingginya kepada kepala perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara yang melaksanakan inovasi daerah untuk mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik,” kata Burhanuddin saat membaca sambutan Gubernur.

Beliau juga menambahkan bahwa tujuan kegiatan ini memberikan penghargaan kepada inovator yang berhasil melaksanakan inovasi dan memberikan dampak yang signifikan terhadap perbaikan penyelenggaraan pemerintahan daerah dan layanan publik.

Inovasi-inovasi yang telah diciptakan oleh para peserta lomba ini dapat menginspirasi dan memotivasi pihak lain untuk terus berinovasi. Dengan begitu, kita dapat bersama-sama membangun Kaltara yang Berubah, Maju dan Sejahtera,

Sementara itu, Plt. Kepala Bappeda dan Litbang Kaltara, Bertius mengatakan, penghargaan inovasi daerah ini merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan sebagai bentuk implementasi dari Instruksi Gubernur Kaltara Nomor 1 Tahun 2022.

Terbitnya Instruksi Gubernur Kalimantan Utara tersebut menjadi langkah strategis dalam mendorong budaya berinovasi di lingkup Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara dan Kabupaten/Kota

“Artinya, setiap perangkat daerah itu diwajibkan minimal memiliki satu inovasi,” ujar Bertius.

Pemprov akan terus mendukung pengembangan inovasi di Kaltara. Hal ini dilakukan melalui berbagai program dan kebijakan, seperti penyediaan anggaran untuk penelitian dan pengembangan, serta pemberian penghargaan bagi para inovator.

Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan pembagian hadiah terhadap para pemenang lomba inovasi dari setiap kategori. (AS)

BerAKHLAK
#bangga melayani bangsa

PEMENANG LOMBA
INOVASI DAERAH 2024

KATEGORI ASN PROVINSI

1. Dewi Martha Silaen, S.Kom., M.AP — Inovasi Layanan siplaku penanaman modal dalam genggaman
2. Dedy Salman, S.Pd. — Upaya peningkatan aksesibilitas pendidikan Provinsi Kalimantan Utara melalui aplikasi SIBATIK (Sistem Informasi Bullying Terintegritas Dan Interaktif)
3. A'ang Gunalfi, S.Hut., M.Hut — SI BEKANTAN (Sistem Informasi Pembelajaran Kebakaran Hutan Dan Lahan)

KATEGORI ASN KABUPATEN/KOTA

1. H. Mohammad Syarif, S.Pt., M.HP — Rusa muda (rumah sakit masuk desa)
2. Martha Dating SE., M.Si — Si dita dotaga (strategi digitalisasi database potensi pajak daerah dengan kolaborasi informasi geografis)
3. Dharmawati, S.P.D.M.Si — Gasmitek : gas detektor dan sprinkler air berbasis internet of thing

KATEGORI MASYARAKAT

1. M. ABRAR PUTRA SIREGAR — Gasmitek : gas detektor dan sprinkler air berbasis internet of thing
2. Vamelia Ibrahim, S.E — Busak paud: implementasi pengembangan anak usia dini holistik integratif di tana tidung
3. Lukman Nurul Hakim, A.MD.T — Si semprong (alat semprot dorong otomatis tanpa memompa dan anti gendong)

KATEGORI PERUSAHAAN

1. Agus Yahya (PT Kebun Sawit Nusantara) — Peng-hiliran komoditas kakao melalui penciptaan produk kreatif
2. Cinta Nuska Andrea Maharani (PT [illegible]) — Eco-chic : rayakan kecantikan alam dalam setiap helainya
3. M. Syamsul Arifin (PT [illegible]) — Dfd tools (deteksi fatigue driver)

KATEGORI MAHASISWA

1. Epni Yanas — Biorhytm "monitoring kesehatan jantung melalui inovasi teknologi tepat guna"
2. Adicya Feorillansyah — "Pemanfaatan limbah rambut manusia sebagai pelampung adsorben pencemaran minyak di sungai"
3. [illegible] — Kelor guard: "solusi alami penanggulangan bencana kebakaran"



« 22 JULI 2024

Plt. Kepala Bappeda dan Litbang, Bertius S.Hut menghadiri pertemuan kelompok kerja pembahasan usulan rencana kerja program SKALA 2024 - 2025



« 22 JULI 2024

Kabid. Prasarana dan Pengembangan Wilayah Ruslim ST., MT mewakili Plt. Kepala Bappeda dan Litbang selaku Ketua Pokja PKP Provinsi Kaltara membuka secara resmi *Coaching Clinic* 1 pendampingan SSK Program PPSP Tahun 2024



« 29 AGUSTUS 2024

Plt. Kepala Bappeda dan Litbang, Bertius S.Hut bersama dengan GIZ melakukan kunjungan ke Bappeda dan Litbang Kabupaten Bulungan dalam rangka diskusi proyek kerjasama Indonesia - Jerman SDGS SSTC fase II



« 1 JULI 2024

Pendampingan oleh Bidang Pengembangan dan Prasarana Wilayah dalam Kegiatan Pelaksanaan Survei Lapangan dalam penyusunan *National Urban Development Strategy* (NUDS) Provinsi Kaltara



« 3 JULI 2024

Perencana Ahli Muda, Muhammad Riady menjadi Narasumber pada kegiatan *soft launching* portal Korsa Vista yang berlangsung di Gedung Gabungan Dinas Tanjung Selor.

PENG-HILIRAN KOMODITAS KAKAO MELALUI PENCIPTAAN PRODUK KREATIF COKELAT BERSERTIFIKASI BADAN POM DI KALTARA

Inovator : PT Pesona Agri Khatulistiwa
Juara I Kategori Perusahaan

Indonesia saat ini merupakan negara pengolah kakao ketiga terbesar di dunia yang memproduksi berbagai produk kakao olahan seperti cocoa pasta/liquor, cocoa cake, cocoa butter dan cocoa powder. Sebagian produk tersebut 20% diolah dalam negeri dan selebihnya diekspor ke lebih dari 96 negara di lima benua (https://agroindonesia.co.id). Peng-hiliran industri pengolahan kakao di dalam negeri terus digenjot dan pengembangannya diarahkan untuk menghasilkan bubuk cokelat, lemak cokelat, makanan dan minuman dari cokelat, suplemen dan pangan fungsional berbasis kakao, serta pengembangan cokelat artisan.





Cokelat artisan di Indonesia yang menjadi salah satu turunan dari komoditas kakao sudah banyak tersebar diberbagai wilayah Indonesia, seperti di Bali (Ubud Raw, Deli Cocoa, Jungle Gold, Mason Chocolate), di Jakarta (Embasy Cokelat, Jika Chocolate), di Jogjakarta dengan Cokelat Monggo dan Cokelat Ndalem, di Kupang (Gaura Chocolate). Cokelat artisan tersebut memberikan jalan bagi komoditas kakao yang diolah secara premium di-hilir. Biji kakao bisa diserap oleh industri pengolahan cokelat sekaligus memberi identitas akan karakter cokelat dari masing-masing wilayah.

Dari data BPS Tahun 2023, Kalimantan Utara mempunyai produksi 996 ton/tahun untuk komoditas kakao (https: //kaltara.bps.go.id). Hadirnya pabrik olahan cokelat dengan merk Pesona Bultiya memjadi pioner dalam peng-hiliran kakao di Kalimantan Utara. Pabrik cokelat ini berfokus pada cokelat kovertur atau cokelat premium menyasar masyarakat menengah ke atas. Pesona Bultiya mendeklarasikan diri sebagai pabrik cokelat pertama



di pulau Kalimantan dengan sertifikasi dari BPOM (Badan Pengawas Obat dan makanan) baik dari aspek sarana produksi maupun ijin edar produk-nya.

Pesona Bultiya hanya mengolah bahan baku biji kakao dari Kalimantan Utara sehingga akan mempunyai karakter khas dan berbeda dari aroma, rasa dan cerita produk dengan cokelat lainnya. Pesona Bultiya hanya mengolah biji kakao yang melalui proses fermentasi, pilihan tersebut menjadi komitmen perusahaan dalam menjaga kualitas produk cokelat.

Inovasi yang dilaksanakan telah selaras dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) diantaranya :
SDG 8. Pekerjaan yang layak dan

Pertumbuhan Ekonomi
Sejumlah 84 % (5 dari 6) karyawan Pesona Bultiya dari Kalimantan Utara khusus-nya Kabupaten Bulungan. Keberadaan Pesona Bultiya sebagai sebuah industri mendukung pertumbuhan ekonomi yang ada di Kaltara. Dalam hal *supply chain,* petani kakao Kalimantan Utara khususnya menjadi banyak pilihan pemasaran komoditas kakao-nya.

SDG 10. Mengurangi ketimpangan
Capaian dalam mengurangi ketimpangan dimaksud dalam pertumbuhan ekonomi inklusif. Dengan adanya industri pengolahan di Kalimantan Utara, maka perusahaan akan berkontribusi terhadap pajak, memperluas kesempatan kerja dan dapat setara dan berdaya saing dengan provinsi lainnya. Dan berkontribusi dalam rata-rata pertumbuhan ekonomi.

Peng-hiliran komoditas kakao pembiayaan-nya didukung oleh Yayasan Dharma Bhakti Khatulistiwa (YDBK) milik dari ENM Group. Untuk paket mesin olahan cokelat berupa *Roasting* dan *Coller, Crusher* dan *Winnowing, Stone Mill, Ball Mill* dan *Tempering* merupakan teknologi dalam negeri dari PT Kerta Laksana. Petani Kakao terlibat dalam supply chain dalam hal penyediaan bahan baku. produk disupply dari Desa Sajau dan Desa Sekatak. Petani tersebut merupakan dampingan dari PT Pesona Khatulistiwa Nusantara.

Promosi dan Keberlanjutan

Cokelat Bultiya hadir melalui proses riset dan development produk. Riset dan development produk dilakukan berdasarkan produk sejenis di Indonesia, baik dalam aspek komposisi (ingredient), harga maupun branding yang telah dilakukan.

Dari bekal produk yang mempunyai ciri khas dan identitas Kalimantan Utara, dirasa perlu untuk memperkenalkan produk tersebut secara massif dengan beberapa strategi yang akan dilakukan sebagai berikut :



1. Berkoordinasi dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara dan Pemerintah Kabupaten Bulungan untuk menjadikan cokelat Bultiya sebagai produk unggulan daerah.
2. Bermitra dengan distributor dan agen untuk pemasaran produk.
3. Manajemen akan memastikan rantai pasok dengan bekerjasama dengan petani kakao Desa Sajau dan Desa Sekatak Kabupaten Bulungan, yang saat ini sudah dan akan dilakukan dengan skala yang lebih luas terutama daerah lain di Provinsi Kalimantan Utara.

Saat ini Pesona Bultiya telah bermitra dengan hotel dan *coffee shop* melalui skema kerjasama konsinyasi maupun dengan distributor wilayah. Adapun wilayah pemasaran pesona Bultiya Saat ini adalah :

- Provinsi Kalimantan Utara (Kab. Bulungan dan Kota Tarakan).
- Provinsi Kalimantan Timur (Kab Berau, Kota Samarinda dan Kota Balikpapan).
- Provinsi DKI Jakarta (Jakarta Selatan).

Saat ini Bultiya mempunyai sumber daya manusia untuk melakukan riset produk dan maintenance mesin secara berkala, posisi ini diharapkan menjadikan peluang keberlanjutan inovasi usaha semakin nampak jelas.
Belum adanya pabrik pengolahan cokelat bersertifikasi BPOM di wilayah pulau Kalimantan juga bisa menjadi daya tarik dan peluang pasar keberlanjutan bagi Pesona Bultiya.*



COKELAT BULTIYA
Instagram @pbc_bulungan
https://shopee.co.id/cokelatbultiya.

HAIRFLOAT: PEMANFAATAN LIMBAH RAMBUT MANUSIA SEBAGAI PELAMPUNG ABSORBEN PENCEMARAN MINYAK DI SUNGAI

Inovator : Aditya Febriliansyah
Juara 2 Kategori Mahasiswa

Munculnya inovasi pemanfaatan limbah rambut sebagai media filtrasi air dilatarbelakangi oleh permasalahan pencemaran air yang semakin mengkhawatirkan, khususnya di wilayah pesisir Kota Tarakan. Air merupakan kebutuhan dasar manusia, namun akses terhadap air bersih semakin sulit didapatkan akibat polusi dari aktivitas domestik dan industri. Penelitian menunjukkan bahwa urbanisasi yang pesat di Kota Tarakan telah menyebabkan kerusakan kualitas air, dengan kadar logam berat dan zat-zat pencemar lainnya melebihi ambang batas yang aman (Suharto, Widiatmoko, dan Rachmawati, 2021).



Sungai Sesanip



Sungai Karanganyar

Limbah domestik, limbah industri, serta aktivitas perikanan di daerah pesisir turut memperparah kondisi ini (Iskandar dan Rachmawati, 2021).

Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga pada kesehatan masyarakat yang bergantung pada sumber air yang tercemar. Beberapa parameter kualitas air, seperti *Biochemical Oxygen Demand* (BOD) dan *Chemical Oxygen Demand* (COD), menunjukkan angka yang mencerminkan pencemaran berat (Husnain dan Fitriani, 2022). Hal ini mengakibatkan rendahnya kepercayaan publik terhadap layanan air bersih yang disediakan, serta meningkatnya ketergantungan masyarakat pada teknologi pengolahan air yang mahal atau pembelian air bersih.

Inovasi pemanfaatan limbah rambut sebagai media filtrasi air ini menawarkan solusi yang ramah lingkungan, murah, dan praktis untuk mengatasi masalah pencemaran air. Rambut, yang biasanya dianggap sebagai limbah, memiliki daya serap tinggi terhadap zat pencemar seperti logam berat dan minyak.

Inovasi ini memanfaatkan bahan yang melimpah dan mudah diakses di masyarakat, seperti rambut dari salon kecantikan dan rumah tangga, sehingga dapat diterapkan secara lokal dengan biaya rendah. Di Kota Tarakan yang merupakan wilayah pesisir dengan tingkat pencemaran tinggi, inovasi ini menawarkan solusi yang mudah diterapkan untuk membersihkan air secara efisien.

Inovasi pemanfaatan limbah rambut sebagai media filtrasi air memberikan kontribusi nyata terhadap beberapa tujuan pembangunan di berbagai tingkat, dari global hingga lokal. Secara global, inovasi ini mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs),* khususnya SDG 6 (Akses Air Bersih) dan SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab). Dengan teknologi sederhana dengan harga terjangkau, inovasi ini meningkatkan akses air bersih bagi masyarakat pesisir, sekaligus mengurangi limbah dengan memanfaatkan bahan yang umumnya terbuang.

Inisiatif ini juga berkontribusi pada SDG 14 (Ekosistem Laut), karena pengurangan zat pencemar di air pesisir membantu menjaga kelestarian lingkungan laut. Di tingkat nasional, inovasi ini sejalan dengan agenda pembangunan hijau Indonesia, yang berfokus pada pengelolaan sumber daya alam secara berkelanju-









tan dan pengurangan pencemaran.

Dengan memanfaatkan limbah seperti rambut dan botol plastik, inovasi ini tidak hanya mengurangi pencemaran, tetapi juga mendorong ekonomi sirkular, di mana limbah diolah menjadi sumber daya yang bermanfaat.

Solusi ini memungkinkan masyarakat Tarakan untuk mendapatkan akses air bersih dengan cara yang lebih terjangkau, sekaligus mendukung upaya pemerintah daerah dalam pengelolaan limbah dan pengurangan polusi air. Dengan dampak langsung yang dapat diukur, inovasi ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta mendukung keberlanjutan lingkungan di wilayah pesisir.

Hasil Uji

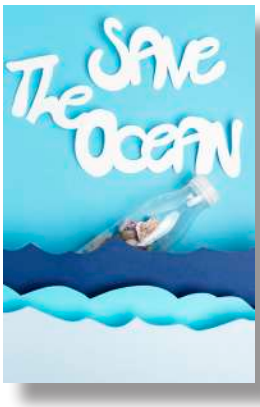
Di Sungai Sesanip, kadar minyak awal sebesar 50 ppm berhasil dikurangi menjadi 10 ppm, dengan persentase penurunan sebesar 80%. Sungai Karang Anyar mengalami penurunan dari 40 ppm menjadi 12 ppm, menunjukkan efektivitas sebesar 70%. Demikian pula di Sungai Binalatung, kadar minyak berkurang dari 60 ppm menjadi 18 ppm, dengan penurunan sebesar 70%.

Inovasi ini efektif dalam menyerap minyak dengan tingkat penurunan 70-80%, menjadikannya solusi yang layak untuk mengatasi pencemaran di perairan sungai dan pesisir. Untuk mendukung keberlanjutan inovasi ini, beberapa langkah penting diambil. Salah satunya adalah memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang cara pembuatan dan perawatan alat filtrasi. Dengan cara ini, masyarakat tidak hanya menjadi pengguna, tetapi juga produsen yang dapat menciptakan dan memelihara alat tersebut secara mandiri.

Hal ini penting untuk memastikan bahwa inovasi ini dapat terus digunakan dalam jangka panjang tanpa ketergantungan pada bantuan eksternal. Kolaborasi dengan pemerintah daerah dan perusahaan yang memiliki program tanggung jawab sosial (CSR) juga merupakan strategi penting untuk menjaga keberlanjutan inovasi.

Diharapkan pemerintah daerah dapat memasukkan inovasi ini ke dalam program pengelolaan air bersih dan sanitasi, sementara perusahaan dapat memberikan dukungan finansial dan logistik melalui program CSR mereka.

Dukungan ini akan membantu memperluas penerapan inovasi ke daerah-daerah yang membutuhkan dan memastikan masyarakat yang menggunakan teknologi ini mendapatkan fasilitas yang memadai.*



SI BEKANTAN (SISTEM INFORMASI PEMBELAJARAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN)

Inovator : A'ang Gunaifi (UPTD KPH Tana Tidung)
Juara III Kategori ASN Pemprov. Kaltara

Provinsi Kalimantan Utara berdasarkan indikasi luas kebakaran secara 5 tahun mengalami fluktuasi kebakaran dengan kejadian kebakaran terbesar pada Tahun 2019 dengan luas 8.559 Ha. Hal ini secara aktual dapat dilihat dengan tebalnya kabut asap yang ada di berbagai daerah salah satunya karhutla di daerah Tanah Kuning. Tidak terkecuali Kabupaten Tana Tidung yang juga mengalami kebakaran hutan dan lahan (karhutla) pada rentang Tahun 2019-2024 seluas 282,88 Ha yang tersebar pada tanah mineral maupun ekosistem gambut (SIPONGI,2023).

Salah satu penyebabnya dikarenakan pembukaan lahan melalui teknik tebang bakar. Pembukaan dengan cara dibakar dipilih karena murah dan dapat meningkatkan kesuburan tanah. Berdasarkan interpretasi citra SPOT Tahun 2019 oleh Dinas PUPR Kabupaten Tana Tidung, teridentifikasi 8.820 hektar lahan yang digunakan untuk kebun campuran, tegalan dan ladang hortikultura.

Perladangan berpindah adalah sistem bercocok tanam tradisional yang dilakukan masyarakat adat secara berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain secara bergiliran pada suatu kawasan untuk menghasilkan bahan makanan.

Kebijakan pembukaan lahan khususnya dengan cara menebang pohon dan membakar hutan untuk orang/badan usaha secara ilegal masuk dalam hukum pembalakan liar *(illegal logging)* diatur dalam Undang Undang



Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan dan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan. Hal ini dikecualikan bagi masyarakat lokal yang melakukan pembukaan menggunakan cara sesuai kearifan lokal sesuai dengan ketentuan Pasal 69 Ayat 2 Undang-Undang 32 Tahun 2009 dengan luas maksimal 2 hektar per kepala keluarga (Nasution, 2020).

Hal diatas ditindaklanjuti oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara melalui Peraturan Gubernur Nomor 47 Tahun 2018 tentang Sistem Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan di Kalimantan Utara menjadi pedoman dalam upaya meminimalisir karhutla serta memberikan kelancaran dalam sistem koordinasi antar sektor pada perencanaan hingga penanganan pasca kebakaran.

Melalui Dana Bagi Hasil Dana Reboisasi (DBH-DR) dari APBD Kaltara dialokasikan dana sebesar 70 Miliar guna pencegahan dan penanggulangan karhutla. Karhutla menyumbang masalah pada dekomposisi gambut terdeforestasi dengan luas rataan 7.658,31 Ha dengan gambut yang mengalami karhutla seluas 407,31 Ha. Dari kebijakan dan informasi diatas, hal urgent yang perlu dilakukan adalah pemetaan areal mana yang dimanfaatkan oleh masyarakat maupun stakeholder terkait.

Langkah paling realistis adalah melalui Sistem Informasi Geografis (SIG) dengan perangkat pesawat nirawak (drone). Penginderaan jauh dapat memberi informasi indikatif lokasi dan luas secara spasial melalui foto udara atau citra satelit dan non spasial melalui gambar 360 dari lahan tersebut.

"SI BEKANTAN" secara efektif mulai dilakukan pada Tahun 2023



dengan lokus kegiatan pada areal UPTD KPH Tana Tidung. Inovasi ini memberikan pembaharuan dalam hal perencanaan, pelaksanaan hingga monitoring dan evaluasi.

Dalam hal perencanaan, inovasi ini memberikan dampak berupa pencegahan lebih awal melalui kalender musim, perubahan tutupan hutan menjadi non hutan melalui penginderaan jauh serta kontribusi aktif dari masyarakat dengan laporan pembukaan lahan ke KPH melalui Polisi Kehutanan. Sebelum adanya SI BEKANTAN, proses perencanaan pengendalian kebakaran hutan dan lahan terbatas dari informasi patroli rutin (temuan lapangan) dan pengetahuan yang dimiliki oleh Polisi Kehutanan.

Pada pelaksanaan, SI BEKANTAN memberikan dampak melalui informasi indikatif lokasi prioritas lahan yang akan dilakukan penanganan seperti sosialisasi, pemadaman hingga penindakan melalui validasi peta dan dokumentasi 360. Sebelum adanya inovasi SI BEKANTAN cukup sulit memilah areal prioritas untuk pengendalian karhutla, hal ini karena terbatas pada informasi titik panas *(hotspot),* ketidaktahuan penggunaan peta lahan dan drone serta tidak adanya validasi bersama multi pihak yang dapat memicu konflik tenurial.
Pada tahap monitoring dan evaluasi, dengan adanya informasi dari masyarakat desa, citra satelit temporal drone dan dokumentasi 360, maka obyek pembukaan lahan yang menjadi prioritas pada tahap pelaksanaan dapat dikontrol terkait ketaatannya dalam menjalankan Peraturan Gubernur Nomor 47 Tahun 2018.



Hal ini efektif dikombinasikan dengan kunjungan lapangan pada lokasi sampel dan dapat menjangkau lebih luas areal yang akan di monitoring dan evaluasi. Sebelum adanya inovasi SI BEKANTAN ini, kontrol pembukaan lahan terbatas bersumber dari informasi di desa dan validasi harus melalui kunjungan lapangan.
Tujuan inovasi yang telah tercapai yaitu adanya kalender musim, peta pembukaan lahan dan dokumentasi 360 terkait pembukaan lahan.

Kalender musim, secara kualitas, informasi yang terkandung dalam kalender musim masih minim. Kedepannya akan dilakukan komparasi dengan berbagai mata pencaharian lain seperti perikanan, perkebunan dan peternakan serta cuaca dan kesesuaian komoditas yang dikembangkan oleh masyarakat. Sehingga kalender yang dihasilkan dapat lebih akurat dan operasional bagi masyarakat.

Peta pembukaan lahan, peta ini merupakan output dari pemanfaatan drone dalam mengukur luasan areal terbakar yang nantinya akan dipakai untuk memetakan areal-areal yang dibuka dengan luas >2 hektar. Pada pembukaan lahan ini pula, masyarakat yang melapor untuk dilakukan pengawasan dalam aktivitasnya dapat mengetahui luasan yang dibuka oleh mereka.

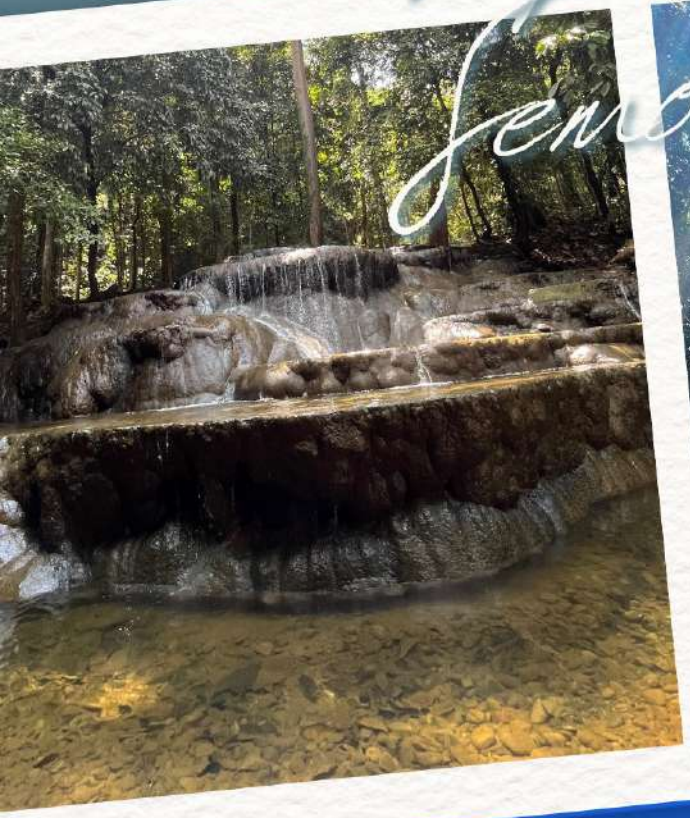


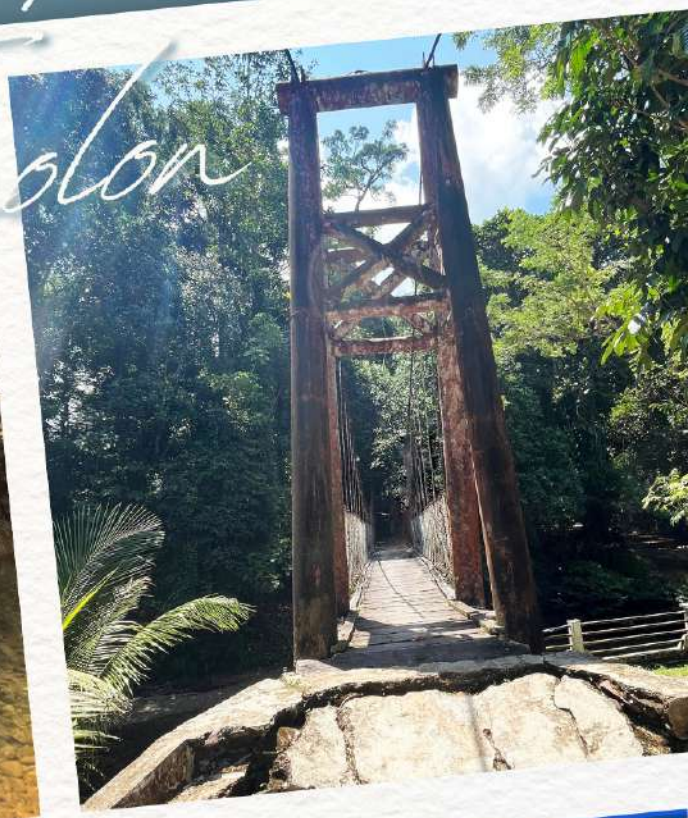
Dokumentasi 360, pada pembukaan lahan sebagai bahan visualisasi untuk pembelajaran bersama mengenai lahan yang dibuka dan tindakan lanjutan pasca diketahui tujuan pembukaan lahan tersebut. Adapun dokumentasi 360 yang diambil seperti pada gambar berikut.



Inovasi ini mudah diadaptasi karena berangkat dari kearifan lokal yang dimiliki masyarakat, hanya saja ditambahkan teknologi SIG sebagai tambahan *tools* untuk meningkatkan akurasi sistem pengendalian karhutla. Karhutla tidak hanya dilakukan oleh masyarakat, tetapi juga izin perkebunan dan perizinan berbasis lahan lainnya. Sehingga kolaborasi multi pihak terhadap kegiatan pasca karhutla seperti rehabilitasi hutan dan lahan, perkiraan kerugian hingga laporan pelepasan emisi yang terjadi masih menjadi tindak lanjut kedepannya.*

Trip ke Jenolon





Memiliki bentuk berundak seperti tangga,
menjadikan ciri khas tersendiri dari air terjun ini.

AYO KE KALTARA

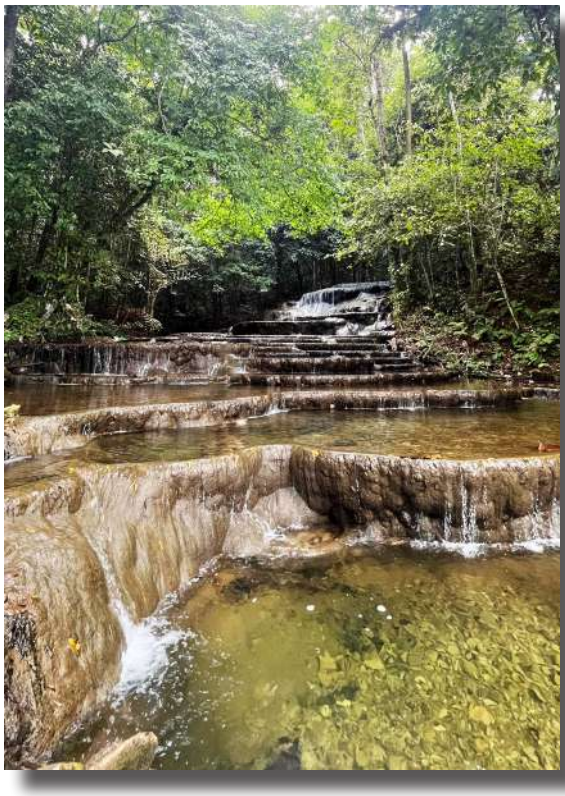
AIR TERJUN SEMOLON: PESONA ALAM MALINAU YANG MEMUKAU

Malinau, sebuah kabupaten di Provinsi Kalimantan Utara, menyimpan segudang keindahan alam yang masih perawan. Salah satunya adalah Air Terjun Semolon yang terletak di Desa Paking, Kecamatan Mentarang. Air terjun ini berjarak sekitar 44 km dari Kota Malinau. Air Terjun yang satu ini terletak di dalam hutan tropis Kalimantan yang masih sangat alami, sehingga memberikan kesejukan, serta memuaskan pandangan anda jika mengunjunginya.

Tempat wisata ini menjadi salah satu destinasi favorit wisatawan. Tidak hanya dari daerah Malinau, para wisatawan juga berasal dari berbagai daerah-daerah sekitar lainnya. Selain bisa berendam, air terjun ini juga kerap dimanfaatkan jadi objek menarik para fotografer.

Sumber air terjun ini mempunyai dua mata air, sebelah kiri terasa dingin sedangkan sebelah kanan terdapat sumber air yang panas. Hangatnya air yang mengalir mempunyai khasiat untuk kesehatan kulit dan menambah stamina. Adapun untuk sumber air panas yang mengalir sendiri keluar dari mata air panas ini, berasal dari kandungan mineral bumi dan airnya dipercaya dapat menyembuhkan penyakit, khususnya penyakit kulit.

Memiliki bentuknya yang berundak seperti tangga, dan tidak berbau belerang, menjadikan ciri khas tersendiri dari air terjun ini. Di kawasan ini juga tersedia berbagai fasilitas. Contohnya gazebo, tempat pertemuan/acara, jembatan gantung, jalan setapak, bahkan lapangan volly rumput. Tempat wisata ini sangat cocok dikunjungi bersama keluarga atau teman dekat. Suasana yang sejuk dengan pemandangan yang indah akan membuat liburan menjadi semakin menyenangkan. (AS)



Potret Ruang







Photo : Gina Nurhabibah

Pohon mangrove dengan akar-akar udara unik menjulur ke permukaan air laut yang tenang. Pohon mangrove tampak indah dan misterius di bawah cahaya senja yang lembut. Latar belakangnya yang menakjubkan berasal dari hutan bakau yang lebat dan beragam hayati.







Photo : Wisnu Resmadi

Proses pewarnaan batik motif khas Kabupaten Tana Tidung secara manual atau yang biasa disebut proses **Nyolet.** Proses mewarnai pada bagian-bagian gambar motif yang terlihat sering seperti kembang, bunga dan lainnya.











Batik Menawan

Karya Perajin Batik Disabilitas

Keberadaan penyandang disabilitas menjadi sesuatu yang penting untuk diperhatikan. Karena setiap warga Negara memiliki hak dan kewajiban yang sama. Negara bertugas sebagai pelindung bagi penyandang disabilitas yang keberadaannya dianggap sebagai kelompok marjinal. Penyandang disabilitas memiliki hak untuk hidup, dan mempertahankan kehidupnya. Hal itulah yang mendasari PT Pertamina EP Tarakan Field saat menginisiasi program Kelompok Usaha Bersama Disabilitas Batik (Kubedistik) pada 2019 lalu. Kubedistik merupakan realisasi program *Corporate Social Responbility* (CSR) PT Pertamina EP (PEP) Tarakan Field dalam rangka mendorong perekonomian para penyandang disabilitas.

Sejalan dengan hal tersebut, Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara melalui Pergub nomor 21 tahun 2021 tentang Pedoman Penggunaan Batik Khas Daerah Provinsi Kaltara berupaya agar penggunaan batik dapat memperkenalkan dan meningkatan potensi budaya daerah, mendorong peningkatan pemanfaatan produk dan industri daerah, promosi pemberdayaan dan peningkatan hasil produk lokal untuk kesejahteraan pelaku usaha, serta meningkatkan daya saing produk.

Di lingkungan Pemprov Kaltara, batik lokal digunakan sebagai pakaian dinas setiap hari kamis dan jumat dalam hari kerja dan acara resmi kedinasan serta acara tidak resmi dengan kebijakan instansi terkait. Gubernur Kaltara menetapkan tanggal 25 Oktober sebagai hari batik daerah Provinsi Kaltara dan pada hari kerja tanggal 25 setiap bulannya wajib memakai batik khas daerah Kaltara.

Pengrajin batik disabilitas yang bernaung dalam komunitas ini difasilitasi oleh Sony Lolong. Bersama-sama mereka memproduksi batik, mulai dari proses mencanting, mencap, menwarnai, mencolek, pencelupan, hingga penjemuran, yang memakan waktu 1 hari. Dalam satu bulan, mereka mampu memproduksi hingga 50 lembar kain batik, namun dapat memproduksi lebih apabila ada pesanan khusus.

Motif batik yang diproduksi diserap dari kearifan lokal, flora dan fauna setempat seperti motif bekantan, buah terap, pakis-pakisan di pesisir pantai hingga motif-motif yang lebih modern. Itulah sebabnya motif Batik Tarakan disini memiliki kekhasan dibandingkan produksi perajin daerah lain di Kaltara. Ciri khas lainnya adalah warna batiknya pun berbeda lantaran ia menghindari pewarna kimia dan memilih memakai pewarna alami yang ramah lingkungan. Kubedistik juga mengkreasi canting khusus untuk membatik yang mudah digunakan penyandang disabilitas.

"Bahan pewarna alami melimpah di kota Tarakan. Warna alam, semua jenis pohon bisa dipakai, akan tetapi yang betul betul punya keunikan khusus memang adanya di jenis-jenis mangrove atau bakau. Dan yang menjadi andalan di Kubedisdik ini adalah limbah kulit kayu merah. Kulit kayu merah itu jika di Tarakan terkenal untuk tiang pancang. Limbah kulitnya yang dipakai bukan tiang pancangnya. Jadi kami tidak merusak alam, justru kami menyelamatkan alam," ucap Sony.

Sony berharap Kubedistik tidak hanya untuk kaum disabilitas, tapi jadi kelompok untuk kaum yang termarjinalkan, yang punya HIV, atau mantan napi. Kubedistik bisa direplikasi di luar Tarakan dan bisa menjadi inspirasi kelompok rentan lainnya bahwa setiap orang mampu untuk menciptakan mimpinya (AS)







INTERMEZZO WITH IDA AYU

Hai, Peradi!

Jumpa lagi bersama Ida Ayu, kali ini saya ingin menulis tentang beberapa kosakata unik bahasa Bulungan yang merupakan kata serapan dari bahasa asing.

1. Kisas

Siempre que te pregunto

Que cuándo, cómo y dónde

Tu siempre me respondes

Quizás, quizás, quizás."

Aku yang waktu pertama kali mendengar lagu itu masih kanak-kanak tentu saja tidak mengerti artinya, tapi lagu yang mengalun dari radio itu sungguh enak didengar, mengerti atau tidak mengerti artinya orang yang mendengar alunan lagu itu serasa ingin berdansa.

Akibat dari seringnya lagu itu diputar, ibuku sampai bosan dan menggerutu, "Dindeng nun inon e? Kisas, kisas, kisas la ibuknya." (Lagu apa itu? Kisas kisas kisas saja katanya). Ternyata selain bosan, sama sepertiku ibu juga penasaran apa arti kata kisas dalam tersebut.

Tidak seperti sekarang, ketika orang penasaran dia tinggal mengambil handphone, buka mesin pencari dan mengetik kata kunci, taraaa… semua informasi tersaji dengan cepat. Jaman dulu tidak begitu, waktu itu aku dan ibuku hanya menebak-nebak apa arti kata kisas kisas kisas yang terus diulang-ulang itu.

Dalam bahasa Bulungan, kata 'kisas' bermakna sesuatu kemalangan yang didapatkan seseorang sebagai akibat dari perbuatan buruk yang pernah dilakukannya, katakanlah semacam karma. Kata 'kisas' itu sendiri merupakan kata serapan dari istilah bahasa Arab, yaitu 'qisas' yang bermakna balasan yang setimpal bagi pelaku kejahatan sesuai dengan kejahatan yang dilakukannya.

Kembali ke lagu tadi, hasil dari kerancuan pikiranku antara kata kisas, qisas dan quizás, maka ketika ada yang mendapat sial akibat perbuatannya sendiri secara otomatis lagu quizás pun mengalun dalam pikiranku.

Misalnya, melihat seorang anak mendorong temannya ke sungai tapi malah dia yang terpeleset dan tercebur, aku soraki dia dengan melantunkan lirik, "Kisas kisas kisas…." Lalu, suatu hari ada seorang anak tertangkap basah sedang menjaili anak lainnya dan dimarahi, maka dalam hati aku juga bersenandung, "Kisas kisas kisas…." Bahkan, ketika aku sendiri yang apes karena malas belajar dan tidak bisa mengerjakan ulangan mendadak, sambil menyesali diri aku pun bernyanyi, " Kisas kisas kisas…" Kapok!

Puluhan tahun kemudian barulah aku baru tau jika lagu berbahasa Spanyol yang dibawakan kembali oleh Andrea Bocelli tersebut, kata 'quizás, quizás, quizás' artinya 'mungkin, mungkin, mungkin', tidak ada hubungannya sama sekali dengan 'kisas, kisas, kisas' apalagi 'kapok, kapok, kapok', hehehe…

2. Kawa

Orang Bulungan termasuk pecinta kopi, dulu bubuk kopi yang ada di rumah-rumah orang Bulungan adalah hasil produksi rumah tangga sendiri. Biji-biji kopi kering disangrai bersama sedikit beras dan iri-

san kelapa tua di dalam wajan besi sampai kering. Wajan besi tebal dan hitam itu diletakkan di atas tungku api. Setelah itu biji kopi, beras dan sedikit irisan kelapa tua yang sudah kering tersebut dibawa ke halaman, di sana dua orang akan menumbuk kopi dalam sebuah lesung dan alu terbuat dari kayu Tubulin/Ulin atau kayu besi.

Aku suka melihat proses ini, karena aroma kopi yang harum memenuhi udara dan suara alu dan lesung beradu seperti irama musik yang rancak, diringkahi suara ayak yang menyaring butiran bubuk kopi yang masih kasar untuk ditumbuk kembali.

Kawa adalah minuman favorit, generasi sekarang yang menggunakan bahasa daerah yang campur aduk, kadangkala menggunakan kata 'kupi' untuk 'kopi', padahal bahasa Bulungan untuk 'kopi adalah 'kawa'. Yup, kosakata 'kawa' berasal dari kosakata bahasa Arab yaitu 'kahwa'.

3. Seterot

Ada yang bilang kata 'seterot' yang artinya 'jalan' berasal dari bahasa Inggris yaitu 'street', but NO. Kata 'seterot' merupakan kata serapan dari bahasa Belanda yaitu 'straat'.

Apakah orang Bulungan tidak punya kosakata jati untuk kata 'jalan'? Tentu saja punya, yaitu 'tenjalan'. Berikut contoh kalimatnya. Sa mentubun de tenga tenjalan/seterot (Dia berdiri di tengah jalan).

Tenjalan/seterot nuju kidi penga rusok (Jalanan menuju ke sana sudah rusak).

Lalu, ada pertanyaan begini, "Jika punya kosakata sendiri, lalu kenapa harus menyerap kosakata bahasa asing?" Aku tidak tau. Kemungkinan, mungkin lho ya, sama seperti sebagian orang jaman sekarang yang suka gaya-gayaan menggunakan istilah bahasa asing, bisa jadi begitulah juga orang-orang pada jaman dulu (^--^)v

4. Selipi

Kata satu ini, kemungkinan besar bukan kata serapan tapi karena mirip dengan satu kata asing, maka kata 'selipi' yang artinya 'bantal' seringkali dikait-kaitkan dengan kosakata bahasa Inggris yaitu 'sleep' (tidur), 'sleeping' (sedang tidur) atau 'sleepy' (mengantuk). Itulah sebabnya kata 'selipi' (bantal) sering diplesetkan. Misalnya 'Jika kamu mengantuk, ambil bantal dan pergilah tidur'. If you are sleepy take your selipi and go to sleep...

5. Mut

Mut artinya mati atau meninggoy. Kosakata ini jarang digunakan, tapi orang-orang tua atau *baby boomers* masih menggunakan kata ini. Kata 'mut' berasal dari bahasa arab 'maut', meskipun dalam bahasa aslinya 'maut' tidak selalu bermakna 'mati', tapi dalam bahasa Bulungan 'mut' ditujukan untuk makhluk yang sudah tidak bernyawa. Misalnya, Ulun penga mut, bagi na kan ukum agi. (orang yang sudah meninggal, tidak usah dibahas lagi), atau Ma usingmu?Lembat na mut. (Mana kucingmu? Sudah lama mati.)

Lalu, apa sinonim dari kata 'mut'? Padanan kata dari kata 'mut' dalam bahasa Bulungan tergantung pada konteks kalimat. Misalnya, untuk kata 'mati' bahasa Bulungannya adalah 'matai', sedangkan kata 'meninggal' adalah 'ngendariw'.

Oke Peradi, masih ada beberapa kosakata serapan lain, namun untuk kali ini saya berbagi lima kata-kata unik ini saja. Semoga tulisan ini bisa menambah wawasan tentang bahasa daerah, bermanfaat dalam pergaulan dan semoga bisa menghibur. *Learning local language is fun. See you!*

(Tanjung Selor, 1 Desember 2024)



Selamat Hari

BELA NEGARA

19 Desember 2024

bappedalitbang_kaltara bappedadanlitbangprov_kalimantanutara bappedalitbangprovkaltara bappedalitbang_kaltaraprov.go.id

SELAMAT

Natal

DAN TAHUN BARU 2025

"SEMOGA KASIH TUHAN SELALU MENERANGI HIDUPMU DAN MEMBAWA KEDAMAIAN SEPANJANG TAHUN."



BERTIUS, S.HUT

PLT. KEPALA BAPPEDA DAN LITBANG

PEMERINTAH PROVINSI
KALIMANTAN UTARA

DAPATKAN INFORMASI TERBARU SEPUTAR PERENCANAAN PEMBANGUNAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA

FOLLOW US



bappedalitbang_kaltara | bappedadanlitbangprov_kalimantanutara | bappeda&litbangprovkaltara | bappedalitbang_kaltaraprov.go.id